# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIIB MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH PEKANBARU

Skripsi

Diajukan Untuk Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan

(S.Pd)

**Oleh**

**AZIMAR**

**NIM. 10715001132**

**JURUSAN PENDIDIKAN MATEMATIKA**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1432 H/ 2011 M**

# PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *SEARCH SOLVE CREATE SHARE* (SSCS) UNTUK MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR MATEMATIKA SISWA KELAS VIIB MADRASAH TSANAWIYAH HASANAH PEKANBARU

**Oleh**

**AZIMAR**

**NIM. 10715001132**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SULTAN SYARIF KASIM RIAU**

**PEKANBARU**

**1432 H/2011 M**

# ABSTRAK

**Azimar (2010)** : **Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru**

**NIM** : **10715001132**

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dalam pelajaran matematika kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru tahun ajaran 2008/2009 dengan jumlah siswa sebanyak 36 orang. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru.

Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Agar penelitian tindakan kelas ini berhasil dengan baik tanpa hambatan yang mengganggu kelancaran penelitian, peneliti menyusun tahapan-tahapan yang dilalui dalam penelitian tindakan kelas, yaitu: perencanaan/persiapan tindakan, pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi.

Berdasarkan hasil penelitian, maka diperoleh kesimpulan bahwa penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru. Rata-rata motivasi belajar siswa secara klasikal pada pertemuan sebelum tindakan adalah 35,3%, sedangkan pada siklus I rata-rata motivasi belajar matematika siswa meningkat menjadi 45,7%; dan pada siklus II meningkat lagi menjadi 71,8%. Dari penjelasan di atas menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru.

## ABSTRACT

**Azimar (2010)** : **The Application of Search Solve Create Share Teaching Model to Improve the Students Mathematic Learning Motivation at MTs Hasanah Pekanbaru**

**NIM** : **10715001132**

This research based on to improve learns of motivation student was in lesson of mathematic subject at seven year MTs Hasanah Pekanbarus pass by applying of study Search Solve Create Share type. Subject in this research are students seven year MTs Hasanah Pekanbaru on study of year 2008/2009 with sum of student 36 people. Whereas object in this research is the applying of study Search Solve Create Share type to improve learns of motivation mathematics student at seven year MTs Hasanah Pekanbaru.

This Research is conducted in two cycles. Cycle I consist of two-time meeting and cycle II consist of three times meetings. In order to this research of class action succeeds properly without resistance that bother research fluency, researcher compiled steps that passed by in research of class action, that is: planning/action preparation, action execution, observation and reflection.

Based on the result of research, then got this conclusion that research can improve motivation of learns on mathematics subject at student seven year MTs Hasanah Pekanbaru. The average student learns of motivation in classical at meeting before action is 35,3%, whereas at cycle I the average student learns of motivation on subject mathematics at cycle becomes 45,7%; and at cycle II improve becomes 71,8%. From explanation above indicate that applying of study Search Solve Create Share type can improve learns of motivation mathematics subject at student seven year MTs Hasanah Pekanbaru.

# DAFTAR ISI

**ABSTRAK** ..... **i**
**ABSTRACT** ..... **ii**
**PENGHARGAAN** ..... **iii**
**DAFTAR ISI** ..... **v**
**DAFTAR TABEL** ..... **vi**
**DAFTAR LAMPIRAN** ..... **vii**
**PERSETUJUAN** ..... **viii**

**BAB I PENDAHULUAN**
A. Latar Belakang Masalah ..... 1
B. Definisi Istilah ..... 5
C. Rumusan Masalah ..... 6
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian ..... 7

**BAB II KAJIAN TEORI**
A. Kerangka Teoretis ..... 8
B. Penelitian yang Relevan ..... 22
C. Hipotesis Tindakan ..... 23
D. Indikator Keberhasilan ..... 23

**BAB III METODE PENELITIAN**
A. Bentuk Penelitian ..... 24
B. Subjek dan Objek Penelitian ..... 25
C. Tempat Penelitian ..... 25
D. Rancangan Penelitian ..... 25
E. Prosedur Penelitian ..... 26
F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data ..... 33
G. Teknik Analisis Data ..... 33

**BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
A. Deskripsi *Setting* Penelitian ..... 36
B. Hasil Penelitian ..... 43
C. Pembahasan ..... 75

**BAB IV PENUTUP**
A. Kesimpulan ..... 78
B. Saran ..... 78

**DAFTAR PUSTAKA**

# BAB I

# PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Dalam usaha peningkatan pendidikan, pemerintah telah berusaha meningkatkan perbaikan sistem pendidikan, diantaranya kurikulum, perbaikan buku paket, penataran dan pelatihan guru-guru. Guru sebagai fasilitator dan motivator secara kontinu harus mampu menciptakan kondisi yang dinamis, dapat meningkatkan kualitas pembelajaran yang harus lebih mengacu kepada yang harus dipelajari dengan menggunakan strategi yang dapat mengaktifkan siswa dalam belajar.

Kesungguhan dalam belajar sangat tergantung pada motivasi, karena sebagian besar siswa beranggapan bahwa materi pelajaran matematika merupakan materi yang sangat sulit dipahami. Motivasi dapat dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam diri seseorang untuk melakukan aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan tertentu. Menurut Donald dalam Sardiman bahwa motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[1]

Motivasi adalah suatu perubahan energi dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan. Perubahan energi dalam diri seseorang itu berbentuk suatu aktivitas nyata berupa kegiatan fisik.

---

[1] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada. 2006. hlm. 73.

Apabila dikaitkan dengan belajar, maka dapat diartikan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikologis dan perubahan energi dalam pribadi seseorang yang mendorong seseorang untuk belajar agar mendapatkan suatu kepandaian.

Mengajar adalah membimbing kegiatan belajar siswa sehingga ia mau belajar. Menurut William Burton *teaching is guidance of learning activities. Teaching is for purpose of aiding the pupil learn*. Dengan demikian aktivitas siswa sangat diperlukan dalam kegiatan, belajar-mengajar sehingga muridlah yang seharusnya banyak aktif sebab siswa sebagai subjek dalam proses pembelajaran yang merencanakan dan ia sendiri yang melaksanakan belajar.[2]

Kondisi belajar yang efektif adalah adanya minat dan perhatian siswa dalam belajar. Minat merupakan suatu sifat yang relatif menetap pada diri seseorang. Minat ini besar sekali pengaruhnya terhadap belajar sebab dengan minat seseorang akan melakukan sesuatu yang diminatinya. Sebaliknya, tanpa minat seseorang tidak mungkin melakukan sesuatu.

Keterlibatan siswa dalam belajar erat kaitannya dengan sifat-sifat siswa, baik yang bersifat kognitif seperti kecerdasan dan bakat maupun yang bersifat afektif seperti motivasi, rasa percaya diri, dan minatnya.[3] Willian James melihat bahwa minat siswa merupakan faktor utama yang menentukan derajat keaktifan belajar siswa. Jadi, afektif merupakan faktor yang menentukan keterlibatan siswa secara aktif dalam belajar.

---

[2] Moh. Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2006. hlm. 21.
[3] *Ibid*. hlm. 27

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan guru bidang studi matematika di MTs Hasanah Pekanbaru pada tanggal 28 Oktober 2008.[4] Menerangkan bahwa motivasi belajar siswa terhadap pelajaran matematika yang tergolong rendah. Secara umum terdapat beberapa gejala yang menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa rendah, yaitu sebagai berikut.

1. Siswa dalam belajar cenderung menerima informasi yang diberikan guru tanpa ada niat untuk memperoleh informasi tentang materi yang dipelajarinya sebelum dijelaskan guru, sehingga kurangnya interaksi antar siswa untuk mengkonstruksi pengetahuan yang diberikan.
2. Siswa kesulitan untuk menghubungkan atau merefleksikan materi pelajaran yang disampaikan dengan materi prasyarat atau pengalaman belajar siswa
3. Siswa masih mempunyai kemampuan yang rendah dalam memecahkan masalah. Hal ini dapat dilihat dari pemahaman siswa yang hanya terfokus pada contoh-contoh soal yang diberikan guru.
4. Motivasi belajar siswa untuk mengikuti proses pembelajaran matematika sangat rendah. Hal ini dapat dilihat dari aktivitas yang dilakukan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Siswa enggan bertanya kepada guru tentang materi yang kurang dipahaminya, sehingga pada saat diberikan tugas siswa tidak dapat menyelesaikannya.

Guru telah mencoba memotivasi siswa dengan memberi hadiah yang berupa pujian dan point nilai untuk tambahan nilai akhir. Tetapi upaya yang dilakukan oleh

[4] Wawancara dengan Ibu Magdalena, S.Pd

guru bidang studi tidak membuat siswa lebih termotivasi dengan pelajaran matematika.

Siswa akan belajar secara efekif jika mereka benar-benar tertarik terhadap pelajarannya. Akan tetapi, sulit bagi kebanyakan guru untuk menemukan persediaan gagasan tentang menyampaikan matematika secara menarik. Banyak guru yang terlibat dalam rutinitas menyampaikan materi pelajaran sehingga mereka kehilangan waktu dan energi untuk mencari hal-hal yang dapat memotivasi siswanya.[5]

Dengan memperhatikan kondisi di atas, maka guru perlu mengadakan perbaikan dalam pembelajaran matematika yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa. Penerapan suatu model pembelajaran merupakan salah satu variasi dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan saat proses pembelajaran. Dengan memberi variasi yang tepat dalam proses pembelajaran akan dapat memberikan manfaat bagi siswa yaitu akan dapat meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang diberikan dapat memberikan motivasi kepada siswa.[6] Di sini penulis memilih model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan). Model pembelajaran ini dinamakan model pembelajaran SSCS yang dikemukakan oleh Prof. Edward L.

---

[5] Max Sobel dan Maletsky. *Mengajar Matematika*: *Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Jakarta: Erlangga. 2004. hlm. 30

[6] Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta; Usaha Nasional. 1993. hlm. 65.

Pizzini seorang ahli pendidikan dari pusat pendidikan ilmu pengetahuan Universitas IOWA.

Keunggulan model pembelajaran ini adalah meningkatkan kemampuan bertanya siswa, memperbaiki interaksi antar siswa, meningkatkan rasa tanggung jawab siswa terhadap cara belajar mereka. Menurut Tan Li Li pembelajaran model SSCS memberikan peranan yang besar bagi siswa sehingga mendorong siswa untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Dengan demikian akan meningkatkan motivasi belajar siswa yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.[7]

Metode SSCS ini bisa menjadi alternatif atau pilihan pendekatan belajar bagi siswa, sehingga dapat mengatasi kesulitan dalam memahami pelajaran matematika. Karena mereka dibiasakan berusaha secara mandiri untuk menemukan atau mencari penyelesaian dari soal-soal yang diajukan oleh guru matematika tersebut.

Dari uraian-uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya lebih lanjut. Penelitian ini berjudul "Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru".

## B. Definisi Istilah

[7] Tan Li Li. *Teaching Problem Solving View of Science Teacher In Singapore Primary School*. http:// www.aare.edu.au.

Untuk menghindari kesalahan dalam memahami judul, maka penulis perlu menjelaskan istilah-istilah sebagai berikut.

1. Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) adalah model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian); tahap *Solve* (tahap memecahkan masalah); tahap *Create* (tahap menyimpulkan); dan tahap *Share* (tahap menampilkan).[8]
2. Meningkatkan adalah menaikkan, mempertinggi, memperhebat.[9]
3. Motivasi adalah keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan itu, maka tujuan yang dikehendaki siswa akan tercapai.
4. Belajar adalah proses memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta cara-cara menafsirkan dunia di sekeliling siswa. Belajar dalam pengertian ini difokuskan pada tercapainya daya pikir dan tindakan yang berkualitas untuk memecahkan masalah-masalah yang kini dan nanti dihadapi siswa.[10]
5. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang ada di dalam diri siswa untuk memperoleh arti-arti dan pemahaman-pemahaman serta memecahkan masalah yang dihadapi siswa.

## C. Rumusan Masalah

---

[8] *Ibid*.

[9] Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta. 2002. hlm. 950.

[10] Muhibbin Syah. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya. 2006. hlm. 92.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru pada materi pokok bangun datar segiempat dan segitiga?”

## D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

### 1. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika pada materi pokok bangun datar segiempat dan segitiga siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

### 2. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

a. Bagi Siswa

Bagi siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

b. Bagi Guru

Bagi guru MTs Hasanah Pekanbaru penelitian ini dapat dijadikan alternatif pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa

c. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat memberikan peningkatkan mutu pembelajaran atau pendidikan melalui pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) terhadap peningkatan motivasi belajar siswa

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menjadi pengalaman langsung dan menjadi bekal tambahan sebagai guru matematika sehingga siap melaksanakan tugas.

# BAB II

# KAJIAN TEORI

## A. Kerangka Teoretis

### 1. Motivasi Belajar Matematika

Motivasi berasal dari kata dasar motif yaitu keadaan dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk bertindak melakukan suatu kegiatan dalam rangka pencapaian tujuan. Motivasi seseorang ditentukan oleh kuat lemahnya intensitas motif seseorang untuk melakukan kegiatan.[1]

David B. Guralnik dalam Moekijat mengemukakan bahwa, "*motif an inner drive, impulse, etc. that causes one to act*". Motif adalah suatu perangsang dari dalam, suatu gerak hati, dan sebagainya yang menyebabkan seseorang melakukan sesuatu.[2]

Di samping istilah "motif" dikenal pula istilah motivasi. Motivasi merupakan istilah yang lebih umum, yang menunjuk kepada seluruh proses gerakan itu, termasuk situasi mendorong, dorongan yang timbul dari dalam diri individu, tingkah laku yang ditimbulkan dari situasi tersebut dan tujuan atau akhir dari pada gerakan atau perubahan.

Moekijat mendefenisikan motivasi adalah faktor yang mendorong orang untuk bertindak atau berperilaku dengan cara tertentu, proses motivasi mencakup:

---

[1] Syamsu Mappa. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Dikti Depdikbud. 1994. hlm. 36
[2] Moekijat. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya. 2002. hlm. 4

pengenalan dan penilaian kebutuhan yang belum dipuaskan, penentuan tujuan yang akan memuaskan, dan penentuan tindakan yang diperlukan untuk memuaskan kebutuhan.[3]

Oemar Hamalik mengemukakan bahwa ada dua prinsip yang dapat digunakan untuk meninjau motivasi, yaitu: (1) motivasi dipandang sebagai suatu proses. Pengetahuan tentang proses ini akan membantu kita menjelaskan tingkah laku yang kita amati dan untuk memperkirakan kelakuan-kelakuan lain pada seseorang. (2) kita menentukan karakter dari proses ini dengan melihat petunjuk-petunjuk dapat dipercaya, dapat dilihat kegunaannya dalam memperkirakan dan menjelaskan tingkah lakunya.[4] Menurut Mc. Donald dalam Sardiman motivasi adalah perubahan energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan.

Dari segi taksonomi, motivasi berasal dari kata "*movere*" dalam bahasa latin, yang artinya bergerak.[5] Berbagai hal yang biasanya terkandung dalam berbaagi defenisi tentang motivasi antara lain adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan, dan intensif. Motivasi didefenisikan terdapat tiga komponen utamanya, yaitu kebutuhan, dorongan, dan tujuan. Kebutuhan yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian homeostatic, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidak seimbangan

---

[3] *Ibid*. hlm. 5
[4] Oemar Hamalik. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara. 2004. hlm. 158
[5] Sondang P. Siagian. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2004. hlm. 142.

antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti fisiologis maupun psikologis.

Dalam proses pembelajaran matematika motivasi sangat diperlukan, sebab seseorang yang tidak mempunyai motivasi dalam belajar, tidak mungkin melakukan aktivitas belajar. Hal ini merupakan suatu pertanda, bahwa sesuatu yang akan dikerjakan itu tidak menyentuh kebutuhannya.

Mc. Donald dalam Sardiman, motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya "*feeling*" dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.[6] Syamsu Mappa menjelaskan bahwa tujuan dari motivasi antara lain: memberikan semangat kerja/ belajar untuk meningkatkan kemampuan kerja/belajar, meningkatkan saling pengertian dan interaksi antara subjek dan objek didik, dan meningkatkan efektifitas dan efesiensi pelaksanaan kegiatan untuk mencapi tujuan yang diinginkan.[7]

Dari uraian di atas komponen motivasi terdiri dari kebutuhan, dorongan dan tujuan yang tidak dipisah-pisahkan antara satu dengan yang lainnya. Ketiga komponen tersebutlah yang menyebabkan seseorang berbuat/bertingkah laku. Dengan demikian motivasi dapat disimpulkan sebagai faktor pendorong dalam diri individu untuk mencapai tujuan yang dinginkannya. Dorongan dalam dirinya timbul karena adanya kebutuhan yang harus dipenuhi. Karena itu itu beberapa ahli sering menyamakan antara kebutuhan dan motivasi.

---

[6] Sardiman. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers. 2004. hlm. 158.
[7] Syamsu Mappa. *Op Cit*. hlm. 36

Slameto mendefenisikan belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.[8]

Menurut Sudjana belajar adalah proses mereaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Tingkah laku sebagai hasil proses belajar dipengaruhi oleh berbagai faktor internal dan eksternal.[9] Berdasarkan pendapat ini, perubahan tingkah lakulah yang menjadi intisari hasil pembelajaran.

Dalam kegiatan belajar terjadi perubahan perilaku, Dimyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa, belajar merupakan suatu proses internal yang kompleks, yang terlibat dalam proses internal tersebut adalah yang meliputi unsur afektif, dalam matra afektif berkaitan dengan sikap, nilai-nilai, interes, apresiasi, dan penyesuaian perasaan sosial.[10]

Berdasarkan pendapat di atas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa belajar merupakan suatu proses kegiatan yang dilakukan oleh seseorang yang menghasilkan suatu perubahan tingkah laku yang baru sebagai hasil interaksi dengan lingkungannya. Karena belajar merupakan suatu proses, maka di dalamnya terdapat tahapan-tahapan yang harus dilalui untuk sampai kepada motivasi belajar itu sendiri.

---

[8] Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta. 2003. hlm. 2.

[9] Nana Sudjana. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. 2005. hlm. 43

[10] Dimyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta. 2002. hlm. 18.

Motivasi belajar secara etimologi berasal dari kata motivasi dan belajar. Secara sederhana motivasi belajar dapat diartikan sebagai dorongan dalam diri seseorang untuk melakukan perbuatan belajar. Motivasi belajar penting bagi siswa dan guru.

Di dalam kelas akan ditemukan adanya reaksi anak yang berbeda terhadap tugas dan materi pelajaran yang diberikan oleh orang tua. Ada sebagian anak yang langsung tetarik yang menyenagi topik-topik pelajaran yang baru yang kita perkenalkan kepadanya, adapula sebagian anak yang menerima dengan perasaan jengkel ataupun pasrah dan ada lagi yang benar-benar menolak untuk belajar.

Terjadinya perbedaan reaksi ataupun aktivitas dalam belajar seperti yang digambarkan di atas dapat dijelaskan melalui pembahasan tentang perbedaan motivasi. Sebagaimana dikemukakan oleh Elida Prayitno bahwa motivasi dalam belajar tidak saja merupakan suatu energi yang menggerakkan anak untuk belajar, tetapi juga suatu yang menggerakkan aktivitas anak kepada tujuan belajar.[11]

Menurut Dimyati dan Mudjiono menyatakan bahwa:

> "Pentingnya motivasi bagi siswa adalah untuk: (a) menyadarkan kedudukan pada awal belajar, proses, dan hasil akhir. Contohnya setelah seseorang siswa membaca suatu bab buku bacaan, dibandingkan dengan temannya ia terdorong membaca lagi, (b) menginformasikan tentang kekuatan usaha belajar, yang dibandingkan dengan teman sebayanya. Sebagai ilustrasi, jika terbukti usaha belajar seseorang siswa belum memadai, maka ia berusaha setekun temannya yang belajar dan berhasil; (c) mengarahkan kegiatan belajar, sebagai ilustrasi, setelah ia ketahui bahwa dirinya belum belajar secara serius, terbukti banyak bersenda gurau misalnya, maka ia akan merubah perilaku belajarnya; (d) membesarkan semangat belajar, sebagai ilustrasi, jika ia telah menghabiskan dana belajar dan masih ada adik dibiayai

[11] Elida Prayitno. *Motivasi Dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud. 1989. hlm. 8

orang tua, maka ia berusaha agar cepat lulus; dan (e) menyadarkan tentang adanya perjalanan belajar dan kemudian bekerja (disela-selanya adalah istirahat dan bermain) yang berkesinambungan; individu dilatih untuk menggunakan kekuatannya sedemikian rupa sehingga dapat berhasil. Sebagai ilustrasi, setiap hari siswa diharapkan untuk belajar di rumah, membantu pekerjaan orang tua, dan bermain dengan teman sebaya, apa yang dilakukan diharapkan dapat berhasil memuaskan.[12]

Motivasi belajar adalah faktor psikis yang bersifat non intelektual, dan peranannya yang khas, yaitu menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.[13]

Dari pendapat tentang motivasi belajar di atas maka peneliti simpulkan bahwa motivasi belajar adalah kondisi psikis yang menumbuhkan gairah, merasa senang, dan semangat dalam belajar, yang pada gilirannya dapat meningkatkan perolehan belajar.

Siswa yang memiliki motivasi belajar, tentunya melakukan aktivitas yang menunjukkan ciri-ciri motivasi belajar. Anderson (dalam Elida Prayitno) mengemukakan bahwa motivasi dalam belajar dapat dilihat dari karakterisitik tingkah laku anak yang menyangkut minat, ketajaman perhatian, konsentrasi dan ketekunan.[14] Anak yang memiliki motivasi yang tinggi dalam belajar menampakkan minat yang besar dan perhatian yang penuh terhadap tugas-tugas belajar. Mereka memusatkan sebanyak mungkin energi fisik maupun psikis terhadap kegiatan, tanpa mengenal perasaan bosan, apalagi menyerah.

Hasibuan yang dikutip oleh Ridwan mengatakan bahwa:

---

[12] Dimyati dan Mudjiono. *Op Cit*. hlm. 85.
[13] Sardiman. *Op Cit*. hlm. 45.
[14] Elida Prayitno. *Op Cit*. hlm. 10.

> "Teori motivasi mempunyai sub variabel yaitu; Motif, harapan dan insentif, adapun pengertiannya adalah: (a) Motif adalah suatu perangsang keinginan (want) dan daya penggerak kemauan bekerja seseorang. Setiap motif mempunyai tujuan tertentu yang ingin dicapai. (b) Harapan (*Expectancy*) adalah suatu kesempatan yang diberikan terjadi karena perilaku untuk tercapainya tujuan. (c) Insentif yaitu memotivasi (merangsang) bawahan dengan memberikan hadiah (imbalan) kepada mereka yang berprestasi di atas prestasi standar. Dengan demikian semangat kerja bawahan akan meningkat karena umumnya manusia senang menerima yang baik-baik saja".[15]

Berdasarkan uraian-uraian teori yang telah dikemukakan sebelumnya, maka peneliti menyimpulkan bahwa aspek-aspek dalam motivasi yaitu motif, harapan dan *reward* sangat berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Hal ini dapat terlihat dari seorang anak akan termotivasi dalam belajar apabila anak tersebut memiliki keinginan/harapan untuk kedepannya, dan juga ada beberapa anak termotivasi apabila diakhir pembelajaran akan mendapatkan *reward* sebagai keberhasilan dalam belajar.

Jika dikaitkan dengan motivasi belajar siswa maka sebagai penggerak motivasi dapat dilihat dari aspek motif, harapan dan insentif (imbalan). Secara operasional motivasi belajar siswa dapat dilihat dari indikator:

1. Kenyamanan dalam belajar
2. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
3. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
4. Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
5. Belajar yang menyenangkan
6. Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar

---

[15] Ridwan, Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian. Bandung: Alfabeta. 2007. hlm. 34

7. Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
8. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
9. Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

## 2. Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu pembelajaran yang melibatkan siswa dalam setiap tahapannya yaitu: tahap *Search* (tahap pencarian), tahap *Solve* (tahap pemecahan masalah), tahap *Create* (tahap menyimpulkan), dan tahap *Share* (tahap menampilkan).[16]. Adapun langkah-langkah yang dilakukan melalui metode *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu pertama langkah *search* atau pencarian terhadap permasalahannya, kemudian permasalahan tersebut dipecahkan atau diselesaikan (*solve*). Selanjutnya hasil yang diperoleh disimpulkan atau *create* dan terakhir dibagikan atau ditampilkan.[17]

Belajar pemecahan masalah pada dasarnya adalah belajar menggunakan metode-metode ilmiah atau berpikir secara sistematis, logis, teratur, dan teliti. Tujuannya ialah untuk memperoleh kemampuan dan kecakapan kognitif untuk memecahkan masalah secara rasional, lugas, dan tuntas. Untuk itu, kemampuan siswa dalam menguasai konsep-konsep, prinsip-prinsip, dan generalisasi serta *insight* (titikan akal) amat diperlukan.[18]

---

[16] Tan Li Li. 1996. *Teaching Problem Solving View of Science Teacher In Singapore Primary School*. http:// www.aare.edu.au.

[17] Tan Li Li. *ibid*

[18] Muhibbin Syah. *Op Cit*. 2006. hlm. 123

Penting untuk dicatat bahwa siswa seharusnya diberi waktu yang cukup untuk memformulasikan dugaan dan mendiskusikannya di dalam kelas sebelum mencoba mencari jawaban yang benar melalui perhitungan. Jika tidak disediakan waktu yang cukup, topik yang disampaikan hanya akan membuat siswa melakukan perhitungan dan kehilangan aspek motivasi.[19]

Matematika merupakan alat yang memperjelas dan menyederhanakan suatu keadaan atau situasi melalui abstraksi, idealisasi, atau generalisasi untuk suatu studi atau pemecahan masalah. Matematika juga mampu meningkatkan kemampuan untuk berfikir dengan jelas, logis, teratur, dan sistematis. Hal itulah yang mengakibatkan pentingnya belajar matematika. Kalangan pendidik menyadar bahwa proses pembelajaran akan lebih efektif apabila siswa berpartisipasi aktif. Dengan berpartisipasi, siswa akan mengalami, menghayati, dan menarik pelajaran dari aktivitas yang dilakukan, sehingga motivasi tertanam secara lebih mendalam dalam diri siswa. Dengan demikian salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dan kegagalan pendidikan adalah ditentukan oleh kemampuan kognitif siswa.

Peserta didik harus mampu mencari (*search*), memecahkan (*solve*), dan membuat atau menyimpulkan (*create*) serta menampilkan (*share*) masalah tersebut dengan sedikit atau bahkan tanpa bantuan guru. Supaya dapat melakukannya, siswa harus lebih memperhatikan bagaimana mereka memproses

---

[19] *Ibid*. hlm. 31-32

informasi, menerapkan strategi pemecahan masalah, dan menggunakan pengetahuan yang telah mereka peroleh.

Proses belajar adalah interaksi atau hubungan timbal balik antara siswa dengan guru dan antara sesama siswa dalam proses pembelajaran. Pengertian interaksi mengandung unsur saling memberi dan menerima. Dalam interaksi belajar mengajar ditandai sejumlah unsur.

a. Tujuan yang hendak dicapai
b. Siswa, guru dan sumber belajar lainnya
c. Bahan pelajaran
d. Metode yang digunakan untuk menciptakan situasi belajar mengajar

Hakekat belajar adalah suatu proses perubahan sikap, tingkah laku, dan nilai setelah terjadinya interaksi dengan sumber belajar. Sumber belajar ini selain guru, dapat berupa buku, lingkungan, atau sesama pembelajar (sesama siswa). Sedangkan istilah mengajar dalam pengertian di atas adalah kegiatan dalam menciptakan situasi yang mampu merangsang siswa untuk belajar. Dengan demikian mengajar tidak harus merupakan proses transformasi pengetahuan dari guru kepada siswa. Proses itu merupakan proses pembelajaran.

Pembelajaran matematika yang bermutu akan terjadi jika proses belajar yang dialami siswa dan proses mengajar yang dialami oleh guruadalah efektif. Dalam penilaian, efektivitas proses belajar mengajar haruslah ditinjau keefektifan komponen yang berpengaruh dalam proses belajar mengajar. Misalnya siswa

termotivasi untuk belajar, materinya menarik, tujuannya jelas, dan hasilnya dapat dirasakan manfaatnya. Untuk memperoleh motivasi belajar matematika yang optimal perlu didukung oleh kerangka umum kegiatan belajar yang mendukung berlangsungnya proses belajar, yang dikenal sebagai struktur pengajaran matematika. Struktur pengajaran ini memuat (1) pendahuluan; (2) pengembangan; (3) penerapan; dan (4) penutup. Kesiapan siswa dalam belajar disiapkan guru selama tahap pendahuluan, baik dengan memberikan motivasi, maupun revisi atas kemungkinan bahan yang telah mereka pelajari namun ada miskonsepsi sebagai apersepsi bagi konsep atau prinsip baru yang akan dipelajari dalam tahap kedua. Tahap pengembangan merupakan tahap utama dalam hal siswa belajar materi baru.

Sesuai prinsip belajar aktif dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS), maka perlu dikembangkan melalui optimalisasi proses pembelajaran, misalnya dengan teknik pencarian atau *search* yang cepat dan tepat, kemudian melakukan pemecahannya atau *solve*. Setelah itu menyimpulkan atau *create* hasil pemecahan tersebut dan yang terakhir adalah menampilkan atau *share* hasil yang diperoleh tersebut.

Langkah-langkah dalam metode pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yaitu sebagai berikut.

a. *Search*

Tahap ini berperan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mengajukan pertanyaan yang akan dicari solusinya.

1) Sebelum memulai pelajaran baru, guru mengarahkan siswa untuk berpikir apa yang telah diketahui dan apa yang ingin ditemukan. Mengarahkan siswa tentang siapa, apa, kapan, dimana, bagaimana, dan sebagainya.
2) Disediakan waktu untuk mengumpulkan ide-ide yang akan dipecahkan. Aturan-aturan yang perlu dipertimbangkan dalam pengumpulan ide-ide adalah:
   a) Lebih banyak lebih baik
   b) Mengulas ide-ide temannya juga diterima
   c) Keputusan diambil setelah pengumpulan ide-ide selesai
3) Mendorong siswa secara individu, kelompok kecil maupun dalam sebuah kelas untuk menciptakan berkas pertanyaan dan menyusunnya untuk suatu topik tertentu. Selanjutnya mempersempit pertanyaan yang ada untuk lebih tertuju pada materi yang diinginkan.

b. *Solve*

Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dlaam mencari alternatif yang tepat dalam menyelesaikan permasalahan.

1) Menentukan cara untuk mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut.
2) Mengembangkan rencana kegiatan untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan tersebut
3) Pengumpulan dan pengorganisasian alternatif jawaban pertanyaan.

c. *Create*

Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam kegiatan diskusi dan menyimpulkan alternatif jawaban dari permasalahan

1) Siswa mendiskusikan dan menyimpulkan jawaban yang diperoleh
2) Memilih cara untuk menunjukkan hasil penemuan mereka
3) Mempersiapkan presentasi

d. *Share*

Tahap ini bertujuan untuk mendorong peran aktif siswa dalam mempresentasikan dan saling bertukar informasi yang mereka peroleh.

1) Mempresentasikan jawaban yang diperoleh
2) Mengevaluasi semua hasil jawaban

Model pembelajaran SSCS mempunyai beberapa keunggulan, diantaranya mempelajari dan memperkuat dasar ilmu pengetahuan dan konsep matematika dalam suatu pemahaman yang lebih baik, meningkatkan kemampuan bertanya siswa, meningkatkan dan memperbaiki interaksi antar siswa, siswa dapat berkomunikasi secara efektif baik tulisan maupun lisan.

### 3. Hubungan Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dengan Motivasi Belajar Matematika

Di dalam mempelajari pelajaran matematika diperlukan kesungguhan dan motivasi. Motivasi ini akan tercipta apabila siswa bisa memahami materi pelajaran tersebut dengan model pembelajaran yang menarik. Salah satu model pembelajaran yang bisa membuat siswa berpikir kritis dan aktif yaitu model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) ini akan mendorong motivasi siswa untuk berusaha memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan menemukannya sendiri. Oleh sebab itu, masing-masing siswa dituntut untuk menyelesaikan persoalan terhadap materi yang diberikan secara mandiri.

Penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) memberikan kesempatan kepada siswa untuk melakukan kegiatan berpikir, merefleksi, dan mneyusun ide-ide, serta menguji ide-ide itu sebelum menulisnya. Pada penyajian kelas terjadi interaksi antara siswa dengan guru, dan pada saat kegiatan kelompok terjadi interaksi antara siswa dengan siswa dalam kelompoknya untuk menguji dan menyatukan ide-idenya yang dapat memacu terbentuknya ide-ide baru yang akan memperkaya perkembangan intelektual siswa. Dengan adanya interaksi tersebut, diharapkan masing-masing anggota

kelompok saling membantu, memperhatikan dan mendukung dalam menyelesaikan suatu permasalahan matematika[20].

Tahap awal yang merupakan tahap *Search*, guru menyampaikan tujuan pembelajaran, menginformasikan materi pelajaran secara singkat, membuat kelompok belajar, menyuruh siswa memahami konsep materi pelajaran secara individu, dan meminta siswa untuk membuat berkas pertanyaan. Dengan demikian dapat meningkatkan motivasi siswa untuk secara aktif membangun pengetahuannya sendiri. Jika pengetahuan awal sudah tertanam dalam diri siswa pada akhirnya dapat meningkatkan hasil belajar.

Tahap *Solve*, siswa mengumpulkan alternatif-alternatif yang mungkin untuk memecahkan masalah, siswa dituntut untuk mengembangkan pengetahuan yang telah dibangun pada tahap *search*. Setiap siswa berusaha secara optimal dalam memecahkan permasalahan matematika karena antara siswa yang satu dengan siswa yang lain tidak terjadi interaksi. Jika siswa sudah memahami konsep dan mampu menuangkan konsep yang sudah dipelajari maka akan berdampak pada peningkatan motivasi belajar siswa.

Tahap *Create*, siswa menganalisis dan mendiskusikan permasalahan yang telah dikerjakan, secara individu ke dalam kelompok. Kemudian, memilah hasil yang diperoleh sampai dengan menyimpulkan jawaban dari masalah yang ditemukan, pada akhirnya dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

---

[20] Tan Li Li. 1996. *Teaching problem Solving View of Science Teacher in Singapore Primary School*. http:// www.aare.edu.au.

Pada tahap *Share*, siswa berusaha menyajikan dan mengkomunikasikan hasil yang diperoleh dalam kelompok melalui presentasi. Presentasi mengenai hasil perolehan dari suatu permasalahan matematika tersebut mengarahkan siswa pada peningkatan motivasi belajar.

Di samping itu, penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) juga dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran yang diberikan oleh guru. Karena dengan berusaha mencari dan memecahkan masalahnya sendiri, siswa akan memperoleh pemahaman yang lebih baik. Sehingga mereka akan termotivasi untuk belajar pada materi-materi pelajaran matematika selanjutnya yang diberikan oleh guru tersebut.

## B. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nurhafni (2006) yang berjudul "Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Teknik Nominal Group dalam Tatanan Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada Siswa Kelas X SMA PGRI Pekanbaru". Penelitian ini telah membuktikan bahwa dengan menerapkan teknik nominal group dalam tatanan *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas X SMA PGRI Pekanbaru.

Berdasarkan hal di atas, penulis mencoba menindaklanjuti penelitian tentang penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk

meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VII MTs Hasanah Pekanbaru pada materi pokok bangun datar segi empat dan segitiga.

## C. Hipotesis Tindakan

Hipotesis tindakan dalam penelitian ini adalah jika diterapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) maka dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru pada materi pokok bangun datar segiempat dan segitiga.

## D. Indikator Keberhasilan

Sesuai dengan judul penelitian ini adalah "Penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru pada materi pokok bangun datar segitiga dan segiempat". Penelitian ini dikatakan berhasil apabila siswa yang memiliki motivasi yang tinggi pada mata pelajaran matematika mencapai 75%. Adapun yang menjadi indikator motivasi belajar dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Kenyamanan dalam belajar
2. Keberanian dalam mengemukakan pendapat
3. Keberanian dalam mengajukan pertanyaan
4. Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat
5. Belajar yang menyenangkan

6. Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar
7. Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik
8. Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi
9. Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan

# BAB III

# METODE PENELITIAN

## A. Bentuk Penelitian

Bentuk penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas kolaboratif. Artinya peneliti berperan sebagai guru yang melakukan tindakan untuk meningkatkan motivasi belajar matematika dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Dikatakan sebagai penelitian kolaboratif karena dalam penelitian tindakan kelas ini melibatkan teman sejawat yaitu wali kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru yang akan memperhatikan segala tindakan peneliti dan dampaknya dalam pembelajaran.

Wardani menyatakan bahwa penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di dalam kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru, sehingga motivasi belajar siswa meningkat. Penelitian ini dilakukan dalam dua siklus. Daur siklus penelitian tindakan kelas menurut Arikunto adalah sebagai berikut.

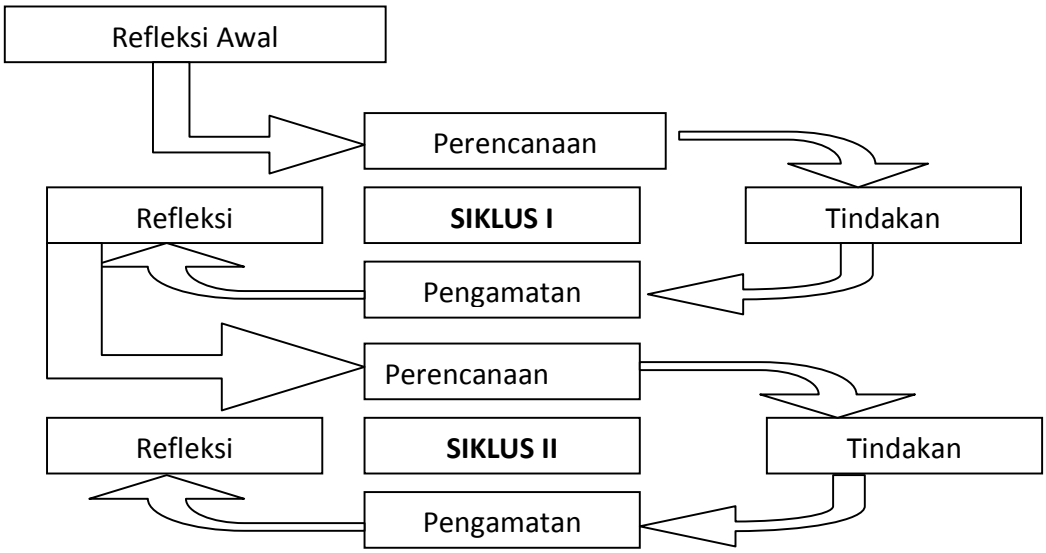

Gambar 1. Diagram Siklus Penelitian Tindakan Kelas

## B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru yang berjumlah 36 orang siswa, terdiri dari 19 orang siswa perempuan dan 17 orang siswa perempuan. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah penerapan *Search Solve Create Share* (SSCS) untuk meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru.

## C. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada kelas VIIB di MTs Hasanah Pekanbaru yang terletak di jalan Cempedak Pekanbaru. Penelitian dilakukan pada semester genap tahun pelajaran 2008/2009.

## D. Rancangan Penelitian

### 1. *Setting* Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru. Penelitian ini dilakukan oleh penulis dan berkolaborasi dengan teman sejawat yang menjadi observer. Adapun waktu penelitian ini pada bulan 14 Mei 2009 hingga 2 Juni 2009.

### 2. Variabel yang Diselidiki

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) (variabel bebas) dan motivasi belajar matematika (variabel terikat).

## E. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian tindakan kelas ini terdiri dari dua siklus. Siklus I terdiri dari dua kali pertemuan dan siklus II terdiri dari tiga kali pertemuan. Hal ini dilakukan agar guru dan siswa dapat beradaptasi dengan strategi pembelajaran yang diteliti, sehingga hasil penelitian tindakan kelas dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran selanjutnya.

### 1. Siklus I

a. Perencanaan

Dalam kegiatan perencanaan tindakan termasuk revisi dan perubahan pelaksanaan tambahan yang dilakukan dalam proses pembelajaran yang sebelumnya tidak diduga, namun kendala-kendala yang dirasakan sebelumnya belum ada. Perencanaan juga disusun dan dipilih atas dasar pertimbangan kemungkinan untuk diberikan atau dilaksanakan secara efektif dan situasional.

Sifat dari perencanaan ini adalah sementara yang dapat dirubah sesuai dengan yang dirasakan. Kegiatan perencanaan meliputi: merancang

perangkan pembelajaran yang terdiri dari silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar tugas siswa, memilih buku pegangan siswa, dan merancang instrumen antara lain: membuat format lembar observasi aktivitas guru dan siswa, lembar observasi motivasi belajar siswa, dan menetapkan jadwal pelaksanaan. Berikut akan diuraiakn kegiatan perencanaan ini:

1) Mengkaji Silabus mata pelajaran Matematika kelas VII

   Peneliti perlu mengkaji terlebih dahulu silabus mata pelajaran matematika kelas VII sebelum pembelajaran dimulai. Pengkajian dilakukan terhadap materi pembelajaran, alokasi waktu dan indikator yang diharapkan dikuasai siswa serta Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pokok bahasan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah bangun datar segiempat dan segitiga.

2) Merancang Instrumen

   Instrumen yang umum dipakai adalah lembar observasi. Dalam penelitian ini instrumen yang digunakan adalah:

   a) Lembar observasi aktivitas guru dan siswa
   b) Lembar Observasi motivasi belajar siswa

3) Memberi informasi tentang kegiatan pembelajaran dengan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Sebelum memulai penelitian, guru memberi informasi tentang langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar sebelum pelaksanaan proses pembelajaran siswa sudah mengetahui tahapan-tahapan aktivitas pembelajaran yang dilakukan.

Pada tahap pemberian informasi yang harus disiapkan adalah materi yang akan diajarkan dimulai dengan pendahuluan, menjelaskan materi dan latihan terbimbing. Diakhir pertemuan guru dan siswa membuat kesimpulan mengenai materi yang dibahas.

b. Tindakan

Tindakan yang dilakukan dalam tahap ini yaitu sebagai berikut.

1) Kegiatan Awal
   a) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai
   b) Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab bersama siswa tentang materi yang telah lalu
   c) Guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh bentuk bangun datar yang dapat dijumpai dalam kehidupan sehari-hari
2) Kegiatan Inti
   a) Guru menjelaskan materi pelajaran secara singkat
   b) Guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk

c) Guru membagikan LKS kepada setiap siswa

d) *Search*

(1) Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar

(2) Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS.

e) *Solve*

(1) Guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut baik dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dengan ide-ide yang ditemukan

(2) Guru meminta siswa untuk menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa.

f) *Create*

(1) Guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk dipresentasikan

(2) Guru meminta setiap kelompok untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

g) *Share*

(1) Guru meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas.

(2) Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu.

3) Kegiatan Akhir

a) Guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari.

b) Guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran

c) Guru memberi tugas rumah kepada siswa

c. Pengamatan

Mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa. Tujuannya untuk mengetahui kualitas pelaksanaan tindakan. Waktu pelaksanaan observasi bersamaan dengan pelaksanaan tindakan dengan melibatkan seorang pengamat dengan mengisi lembar pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk melihat aktivitas guru dan siswa dan motivasi belajar siswa selama proses

pembelajaran berlangsung yang tujuannya untuk memberi masukan atau pendapat terhadap pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan, sehingga saran dan kritik dari pengamat dapat digunakan untuk memperbaiki pembelajaran pada pertemuan selanjutnya. Pada pelaksanaan tindakan kelas ini, peneliti meminta bantuan 2 orang observer, untuk mengamati aktivitas guru dan siswa serta lembar observasi motivasi belajar siswa. Peneliti melibatkan teman sejawat sebagai observer yang bernama Magdalena, S.Pd; dan Yusilawati Yusuf, S.Si. Observasi yang dilakukan yaitu terhadap aktivitas guru dan siswa serta motivasi siswa.

1) Observasi aktivitas guru

   Aktivitas guru sebanyak 10 aktivitas yang diobservasi sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

2) Observasi Aktivitas Siswa

   Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

3) Observasi Motivasi Siswa

Indikator motivasi belajar siswa adalah 9 jenis indikator yang diamati oleh observer, yang bertujuan untuk meningkatkan motivasi siswa.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, yaitu apakah ada peningkatan motivasi belajar matematika siswa sesudah tindakan dilaksanakan. Peneliti juga menganalisa apakah ada kendala-kendala yang bermunculan dalam proses meningkatkan motivasi belajar siswa baik dari segi guru maupun siswa. Selanjutnya, dari hasil analisa tersebut peneliti jadikan perbaikan di dalam melakukan tindakan pada siklus berikutnya, begitu seterusnya sampai motivasi belajar dapat dicapai sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

**2. Siklus II**

a. Perencanaan

Pada siklus II perencanaan sama dengan siklus I, akan tetapi peneliti menemukan beberapa perbedaan yaitu:

1) Guru lebih mempersiapkan kelas
2) Guru lebih menjelaskan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

b. Tindakan

Pada siklus II, berupa kegiatan yang sama pada kegiatan yang ada pada siklus I, akan tetapi pada umumnya pelaksanaan kegiatan yang dilakukan

pada siklus II mempunyai berbagai perbaikan dari pelaksanaan siklus terdahulu yang tentu saja hasil refleksi siklus sebelumnya diantaranya:

1) Menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Pada pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa harus aktif.
2) Siswa didorong dan lebih ditegaskan lagi untuk belajar di rumah dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan LKS tanpa harus takut salah atau malu.

c. Pengamatan

Pengamatan dilaksanakan untuk mengetahui aktivitas guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pada siklus II. Pengamatan ditujukan untuk melihat pelaksanaan tindakan pada proses pembelajaran berlangsung mulai dari awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran.

d. Refleksi

Pada tahap refleksi, peneliti menganalisa hal-hal yang menjadi tujuan dari observasi yang telah dilakukan, dan pada siklus II dinyatakan berhenti.

## F. Jenis dan Teknik Pengumpulan Data

### 1. Jenis Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah:

a. Data kualitatif

Data kualitatif adalah data yang berhubungan dengan kategorisasi, karakteristik berwujud pertanyaan atau berupa kata-kata yaitu aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran yang diperoleh melalui lembar observasi

b. Data kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang berwujud angka-angka yaitu motivasi belajar siswa yang diperoleh melalui lembar observasi selama proses pembelajaran berlangsung

**2. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi. Observasi digunakan untuk mengamati perkembangan motivasi belajar matematika siswa selama penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) berlangsung.

## G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh selanjutnya dianalisis. Analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dan analisis inferensial.

1. Analisis Statistik Deksriptif

Analisis statistik deskriptif bertujuan untuk mendeskripsikan tentang motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran. Analisis data tentang motivasi ini dilakukan dengan melihat kesesuaian antara perencanaan dan pelaksanan

tindakan. Analisis data ini dilakukan perindividu subjek secara keseluruhan, baik dari data selama pembelajaran tanpa penerapan maupun selama proses pembelajaran dengan penerapan.

2. Analisis Statistik Inferensial

Analisis statistik inferensial digunakan untuk keberhasilan tindakan. Untuk menguji keberhasilan, yaitu dengan membandingkan skor rata-rata dari motivasi dengan pemberian tindakan dengan skor rata-rata dari motivasi siswa tanpa tindakan. Untuk menguji apakah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2008/2009, digunakan rumus sebagai berikut.

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Dengan:

F = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = *Number of Cases* (jumlah frekuensi/ banyaknya individu)

P = Angka persentase

Kriteria yang digunakan untuk mengetahui motivasi belajar siswa, yakni sebagai berikut.

76% - 100% = Baik Sekali

56% - 75% = Baik

26% - 55% = Cukup

0% - 25% = Kurang

# BAB IV

# HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

## A. Deskripsi *Setting* Penelitian

### 1. Sejarah dan Perkembangan MTs Hasanah Pekanbaru

Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hasanah Pekanbaru berdiri pada tahun 1988 yang terletak di Jalan Cempedak Pekanbaru. Pendiri MTs Hasanah ini adalah:

**Tabel IV.1.**

**PENDIRI MTS HASANAH PEKANBARU**[1]

| No | Pendiri MTs Hasanah |
|---|---|
| 1 | Drs. H. Ma'aruf (alm) |
| 2 | Drs. Razak (alm) |
| 3 | Drs. Suroso |
| 4 | Drs. Arman |
| 5 | Drs. Saharudin |

Pemilik yayasan yaitu H. Hamdan Said, S.H., beserta keluarga yayasan lainnya. Pada awal berdirinya yang menjabat sebagai kepada sekolah adalah Drs. Ma’aruf. Pada awal pembukaannya jumlah siswa di sekolah ini berjumlah 50 orang yang terdiri dari 22 orang siswa laki-laki dan 28 orang siswa perempuan.

Pada tahun 1991 status MTs Hasanah Pekanbaru ini berubah dari terdaftar menjadi diakui. Perubahan ini dikarenakan kondisi sekolah yang semakin membaik dan sudah berjalan kurang lebih 9 tahun dan jumlah siswa dari tahun ke tahun semakin meningkat. Mulai pada tahun ini juga yang menjabat sebagai kepala sekolah masih Drs. Ma’aruf. Masa jabatan Drs. Ma’aruf mulai dari tahun

[1] Zulhafni, A.Md., Wawancara dengan guru/ waka kurikulum MTs Hasanah Pekanbaru

1988 – 2005, sedangkan pada tahun 2006 – 2007 yang menjadi kepada sekolah adalah Drs. Arman. Kemudian dari April 2008 sampai sekarang yang menjadi kepala sekolah adalah M. Rozikin, S.Ag.

Dalam perjalanannya MTs Hasanah banyak mengalami perkembangan, terutama dari segi sarana dan prasarana yang tersedia. Banyak prestasi yang diraih oleh siswa MTs Hasanah baik dalam bidang akademis maupun bidang ekstrakurikuler.

Alumni-alumni MTs Hasanah Pekanbaru sudah banyak yang melanjutkan pendidikan sehingga hal ini akan berpengaruh terhadap perkembangan sekolah tersebut.

**2. Visi dan Misi MTs Hasanah Pekanbaru**

Visi : Terwujudnya pendidikan yang kreatif, inovatif, dunia, dan akhirat yang berwawasan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) berlandaskan Iman dan Taqwa (IMTAQ)

Misi :

a. Mendidik dan membina siswa dengan menanamkan nilai-nilai agama agar menjadi siswa yang berakhlak mulia dalam belajar.
b. Menyelenggarakan proses belajar mengajar secara aktif
c. Meningkatkan pengetahuan dan kemampuan tenaga pendidik
d. Menyediakan sarana dan prasarana yang memadai

### 3. Alamat MTs Hasanah Pekanbaru

**Tabel IV.2.**

**KEADAAN ALAMAT MTS HASANAH PEKANBARU**

| No | IDENTITAS SEKOLAH | |
|---|---|---|
| 1 | Nama Sekolah | MTs Hasanah |
| 2 | NIS | |
| 3 | NSS | 21.2.14.10.09.007 |
| 4 | NSB | |
| 5 | Alamat Sekolah | Jl. Cempedak No.37 |
| 6 | Kecamatan | Marpoyan Damai |
| 7 | Kabupaten/ Kota | Pekanbaru |
| 8 | Propinsi | Riau |
| 9 | Kode Pos | 28125 |
| 10 | Telepon dan Faksimile | 0761-28246 |
| 11 | E-Mail | |
| 12 | Status Sekolah | Swasta |
| 13 | Kegiatan Belajar Mengajar | Pagi dan Siang |
| 14 | Nama Yayasan | Yayasan Amil Hasanah |
| 15 | No. Akte Pendirian | 22/1991/YY |
| 16 | Tahun Berdiri Sekolah | 1988 |
| 17 | Luas Tanah/ Bangunan | 9000m2 |
| 18 | Status Tanah/ Kepemilikian | Wakaf |
| 19 | Status Bangunan | Yayasan |
| 20 | Status Akreditasi/ Tahun | DIAKUI/ 1996 |

Sumber: Dokumentasi Mts Hasanah Pekanbaru

### 4. Sarana dan Prasarana

Pelaksanaan pendidikan dan pengajaran perlu didukung oleh adanya sarana dan prasarana sebagai penunjang pelaksanaan proses pembelajaran. Dengan

adanya sarana dan prasarana yang memadai akan memberikan kesempatan yang lebih besar bagi sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan.

MTs Hasanah Pekanbaru secara bertahap melengkapi sarana dan prasarana demi terlaksananya proses pembelajaran yang lebih baik. Adapun sarana dan prasarana yang dimiliki oleh MTs Hasanah Pekanbaru adalah:

**Tabel IV.3.**

**SARANA DAN PRASANA MTS HASANAH PEKANBARU**

| No | Sarana dan Prasarana | Jumlah | Kondisi |
|---|---|---|---|
| 1 | Ruang Kepala Sekolah | 1 Ruang | Baik |
| 2 | Ruang Majelis Guru | 1 Ruang | Baik |
| 3 | Ruang TU | 1 Ruang | Baik |
| 4 | Ruang Kelas | 9 Ruang | Baik |
| 5 | Ruang Labor | 1 Ruang | Baik |
| 6 | Ruang Perpustakaan | 1 Ruang | Baik |
| 7 | Ruang Serba Guna | 1 Ruang | Baik |
| 8 | Musholla | 1 Ruang | Baik |
| 9 | Ruang Keterampilan | 1 Ruang | Baik |
| 10 | Lapangan Olahraga | 1 Ruang | Baik |
| 11 | Peralatan Rebana | 1 Set | Baik |
| 12 | Toilet | 6 Ruang | Baik |

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanah Pekanbaru

**5. Keadaan Guru MTs Hasanah Pekanbaru**

Proses belajar mengajar merupakan proses pendidikan secara keseluruhan dengan guru sebagai pemegang peranan utama. Guru merupakan petugas lapangan yang membimbing pembelajaran di kelas sehingga para siswa belajar. Disamping itu, guru sebagai titik penghubung pengetahuan kepada siswa.

Guru merupakan penentu keberhasilan pendidikan. Oleh sebab itu, guru harus memiliki kompetensi dalam profesinya. Kualitas guru akan selalu identik dengan output yang dilahirkan.

Adapun jumlah guru yang ada di MTs Hasanah Pekanbaru adalah 37 orang. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.4.

**Tabel IV.4.**

**KEADAAN GURU DAN PEGAWAI MTS HASANAH PEKANBARU**

| No | Keadaan Guru/ Pegawai TU | Laki-laki | Perempuan | Jumlah |
|---|---|---|---|---|
| 1 | Guru tetap/ PNS | 3 | 1 | 4 |
| 2 | Guru tidak tetap/ GTT | 13 | 14 | 27 |
| 3 | GTT Pemko | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Guru Bantu | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Guru Bantu Pemko | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Pegawai Tetap | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Pegawai Tidak Tetap TU | 2 | 3 | 5 |
| 8 | Pegawai Kepustakaan Honor | 0 | 1 | 1 |
| **Jumlah** | | **18** | **19** | **37** |

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanah Pekanbaru

**Tabel IV.5.**

**NAMA-NAMA GURU/ PEGAWAI MTS HASANAH PEKANBARU**

| No | Nama | Jabatan | L/P | Tingkat Pendidikan | Status Guru |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | M. Rozikin, S.Ag | Kepala | L | S1 | DPK |
| 2 | Drs. Suroso | Kepala TU | L | S1 | GTY |
| 3 | Dra. Maryati | Bendahara | P | S1 | GTY |
| 4 | Aminah Anang, BA | Guru | P | D3 | GTT |
| 5 | Zaharah, BA | Guru | P | D3 | GTT |
| 6 | Zulhafni, A.Md | Guru | L | D3 | DPK |
| 7 | Drs. Anang Masdari | Guru | L | S1 | GTY |
| 8 | Hj. Khairani, BA. | Guru | P | D3 | GTT |
| 9 | Hartini, A.Md | Guru | P | D3 | GTT |
| 10 | Drs. Arman | Guru | L | S1 | GTY |
| 11 | Dra. Sarnayetti | Guru | P | S1 | GTT |
| 12 | Chidmad Ningsih, S.Pd | Guru | P | S1 | GTT |
| 13 | Darusman, S.Pd | Guru | L | S1 | DPK |
| 14 | Yusilawati Yusuf, S.Si | Guru | P | S1 | GTT |
| 15 | Azimar, A.Md | Guru | P | D3 | GTT |
| 16 | Harianti, M.A | Guru | P | S1 | GTT |
| 17 | Magdalena, S.Pd | Guru | P | S1 | DPK |
| 18 | Oknain Fajri, S.Si | Guru | P | S1 | GTT |
| 19 | Zulamri, S.Pd | Guru | L | S1 | DPK |
| 20 | Drs. Assaat | Guru | L | S1 | GTT |
| 21 | Maizian | Guru | L | D3 | GTT |
| 22 | Umi Wati, A.Md | Guru | P | D3 | GTT |
| 23 | Miswati, BA | Guru | P | D3 | GTT |
| 24 | Ramli Saputra | Guru | L | D3 | GTT |
| 25 | Miftahurrahman, M.A | Guru | L | S1 | GTT |
| 26 | Pori Novrizal, S.Si | Guru | L | S1 | GTT |
| 27 | Azra Hayati, S.Psi | Guru | P | S1 | GTT |
| 28 | H. Marjudin, Lc | Guru | L | S1 | GTT |
| 29 | M. Effendi Henan | Guru | L | SMK | GTT |
| 30 | Widya Suriani, S.Pd | Guru | P | S1 FKIP | GTT |
| 31 | Falen Setiani | Staff TU | P | SMK | GTT |
| 32 | Meydia Sukma, Se.I | Staff TU | L | S1 ILHKM | GTT |
| 33 | Dimas Wakid | Karyawan | L | SMA | GTT |
| 34 | Rabu, SH | Guru | L | S1 | GTT |
| 35 | Muhlizen | Guru | L | S1 | GTT |
| 36 | Destria Dona, S.Pd | Guru | P | S1 | GTT |
| 37 | Eliyanti, S.Pd | Guru | P | S1 | GTT |

Sumber: Dokumentasi Mts Hasanah Pekanbaru

## 6. Keadaan Siswa MTs Hasanah Pekanbaru

Siswa merupakan faktor terpenting di dalam proses pembelajaran, tanpa adanya siswa proses pembelajaran tidak akan tercapai. Secara umum siswa MTs Hasanah Pekanbaru berjumlah 549 orang siswa yang terdiri dari 281 siswa laki-laki dan 258 siswa perempuan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel IV.6.

**Tabel IV.6.**
**KEADAAN SISWA MTS HASANAH PEKANBARU TAHUN AJARAN 2008/2009**

| No | Kelas | Jumlah Rombel | Jumlah Siswa | | | Mutasi | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | L | P | Jumlah | Masuk | Keluar | |
| 1 | VII | 5 | 100 | 70 | 170 | 1 | 1 | 170 |
| 2 | VIII | 7 | 111 | 117 | 228 | 1 | 2 | 228 |
| 3 | IX | 4 | 70 | 81 | 151 | - | 3 | 151 |

Sumber: Dokumentasi MTs Hasanah Pekanbaru

## 7. Kurikulum

Kurikulum merupakan pedoman dalam penyelenggaraan pendidikan di suatu lembaga pendidikan untuk mencapai suatu tujuan, sekaligus merupakan pedoman di dalam pengajaran. Dengan demikian, adanya kurikulum bertujuan agar proses pembelajaran yang disajikan guru dapat terarah dengan baik. Dapat dikatakan bahwa kurikulum merupakan salah satu faktor yang ada dalam suatu lembaga pendidikan. Adapun kurikulum yang digunakan di MTs Hasanah Pekanbaru pada saat sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP).

## B. Hasil Penelitian

### 1. Pembelajaran Sebelum Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)

Proses pembelajaran sebelum penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) tentang menemukan rumus keliling persegi dan menghitung keliling persegi. Guru mengawali pembelajaran dengan membaca do'a dan dilanjutkan dengan mengabsensi siswa. Selanjutnya memberikan apersepsi tentang sifat-sifat persegi.

Pada kegiatan inti guru menjelaskan materi pelajaran di papan tulis. Selanjutnya memberi contoh soal dan penyelesaian tentang sifat-sifat persegi. Setelah itu guru meminta siswa untuk mengerjakan latihan yang berhubungan dengan contoh soal yang ada dibuku pegangan siswa. Guru membimbing siswa dalam mengerjakan latihan. Setelah selesai mengerjakan latihan, guru meminta siswa untuk mengumpulkan buku latihan.

Sebelum mengakhiri pembelajaran, guru memberikan soal evaluasi kepada siswa yang harus dikerjakan secara individu dalam waktu 20 menit. Kemudian dilanjutkan dengan memberi tugas rumah kepada siswa.

Pada saat proses pembelajaran sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) berlangsung, guru dan pengamat mengamati aktivitas siswa dan mengisi lembar pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama

proses pembelajaran berlangsung. Hasil observasi motivasi belajar siswa sebelum tindakan dapat dilihat pada tabel IV.7.

**Tabel IV.7.**

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA SEBELUM TINDAKAN**

| No | Indikator Motivasi | Jumlah | % |
|---|---|---|---|
| 1 | Kenyaman dalam belajar | 51 | 35.4 |
| 2 | Keberanian dalam mengemukakan pendapat | 44 | 30.6 |
| 3 | Keberanian dalam mengajukan pertanyaan | 48 | 33.3 |
| 4 | Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat | 57 | 39.6 |
| 5 | Belajar yang menyenangkan | 53 | 36.8 |
| 6 | Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar | 49 | 34.0 |
| 7 | Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 47 | 32.6 |
| 8 | Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi | 48 | 33.3 |
| 9 | Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan | 60 | 41.7 |
| Jumlah | | 457 | 317.4 |
| Rata-rata | | 50.8 | 35.3 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.7 hasil observasi motivasi belajar siswa dapat diketahui bawah motivasi siswa sebelum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) masih rendah. Persentase indikator motivasi kenyamanan dalam belajar diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh seluruh siswa dibagi dengan jumlah skor seluruhnya dikali 100% yaitu $\frac{51}{144} x100\% = 35{,}4\%$, begitu selanjutnya untuk indikator motivasi siswa. Rata-rata skor yang diperoleh siswa pada sebelum tindakan sebesar 50,8 sedangkan persentasenya adalah 35,3%. Hal ini

menyebabkan peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

**2. Pembelajaran dengan Penerapan Model Pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS)**

**a. Siklus I**

Siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan. Pertemuan pertama dan kedua berturut dilaksanakan pada tanggal 14 Mei 2009 dan 19 Mei 2009. Jadwal pelaksanaan penelitian disesuaikan dengan jadwal pembelajaran matematika di MTs Hasanah Pekanbaru.

**Perencanaan**

Perencanaan yang dilakukan peneliti sebelum dilaksanakan penelitian yaitu: lembar observasi yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), lembar kerja siswa (LKS), dan lembar observasi aktivitas guru dan siswa.

**Pelaksanaan**

Tahap-tahap untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah melaksanakan tahap awal, tahap inti, dan tahap penutup. Pelaksanaan penelitian dengan menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat dijelaskan sebagai berikut.

**1) Pertemuan Pertama (Kamis, 14 Mei 2009)**

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama membahas tentang menemukan rumus keliling persegi panjang dan menghitung keliling persegi panjang. Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan keliling persegi dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Tidak ada siswa yang bersedia menyelesaikan soal yang diberikan guru di depan kelas. Guru menyelesaikan soal tersebut dengan tanya jawab bersama siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan keliling persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan demonstrasi untuk menentukan rumus keliling persegi panjang. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. (*Search*) Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum

menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS. (*Solve*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dangan ide-ide yang ditemukan. Guru meminta siswa untuk menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa. (*Create*) Setelah kegiatan *solve*, guru melanjutkan dengan kegiatan create guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan *Share* dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu.

Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Berdasarkan pengamatan peneliti, proses pembelajaran masih jauh dari yang diharapkan. Kegiatan siswa belum menunjukkan karakteristik pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yang sesungguhnya. Hal

ini dilihat dari aktivitas siswa yang belum mampu bekerja secara baik. Dalam pelaksanaan tindakan yang pertama ini masih banyak siswa yang kurang memahami dalam pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

**2) Pertemuan Kedua (Selasa, 19 Mei 2009)**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang menemukan rumus keliling jajar genjang dan menghitung keliling jajar genjang. Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan keliling persegi panjang dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Guru menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di papan tulis. Guru menyelesaikan soal tersebut dengan tanya jawab bersama siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan keliling jajar genjang dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan demonstrasi untuk menentukan rumus keliling jajar genjang. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. (*Search*) Guru mengarahkan siswa

untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS. (*Solve*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dangan ide-ide yang ditemukan. Guru meminta siswa untuk menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa. (*Create*) Setelah kegiatan *solve*, guru melanjutkan dengan kegiatan *create* guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan *Share* dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu.

Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam

menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan rendah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini secara umum tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

**Pengamatan**

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis data hasil pengamatan, data hasil observasi motivasi belajar siswa yang diperoleh selama pembelajaran pada siklus I.

**1) Pengumpulan Data**

Data penelitian pada siklus I ini dikumpulkan dengan lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Observasi aktivitas guru dan siswa selama proses pembelajaran dilakukan untuk mengetahui aktivitas guru dan siswa pada saat proses pembelajaran berlangsung melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Hal ini dilakukan untuk mengetahui hasil pengamatan

pada setiap kali pertemuan. Observasi terhadap motivasi belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa jauh peningkatan motivasi belajar siswa terhadap proses pembelajaran melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dibandingkan dengan metode pembelajaran yang dilakukan guru selama ini.

**2) Hasil Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui pengamatan dianalisis dan dibahas sebagai berikut.

**a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Observasi terhadap aktivitas guru dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan yang dilakukan oleh pengamat. Jumlah aktivitas guru yang diamati sebanyak 10 aktivitas berdasarkan langkah-langkah pada rencana pelaksanaan pembelajaran yang telah ditetapkan. Berikut disajikan hasil observasi aktivitas guru pada pertemuan pertama, pertemuan kedua pada rekapitulasi siklus I.

**Tabel IV.8.**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS I**

| No | Aktivitas Guru | Alternatif Penilaian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | |
| | | B | CB | KB | B | CB | KB |
| 1 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | | 2 | | | 2 | |
| 2 | Melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah lalu | | | 1 | | 2 | |
| 3 | Memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hai | | | 1 | | | 1 |
| 4 | Menjelaskan materi pelajaran secara garis besar | | | 1 | | | 1 |
| 5 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | | | 1 | | | 1 |
| 6 | Membagikan LKS kepada setiap siswa | | | 1 | | 2 | |
| 7 | Memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran SSCS | | | 1 | | | 1 |
| 8 | Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas | | 2 | | | 2 | |
| 9 | Mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas | | 2 | | | 2 | |
| 10 | Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran | | | 1 | | 2 | |
| Jumlah | | 0 | 6 | 7 | 0 | 12 | 4 |
| Skor Total | | 13 | | | 16 | | |
| Kriteria | | Kurang Baik | | | Cukup baik | | |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009
Keterangan:
Skor 3 = Baik (B)
Skor 2 = Cukup Baik (CB)
Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari hasil observasi aktivitas guru siklus I pada tabel di atas, dapat diketahui perbandingan pertemuan I dan pertemuan II siklus I. Terjadi peningkatan skor dari 13 menjadi 16, dari kurang baik menjadi cukup baik. Jadi, dapat disimpulkan bahwa terjadi peningkatan pada siklus I.

**b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.9:

**Tabel IV.9.**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA SIKLUS I**

| NO | Aktivitas Siswa | Siklus I P1 | | Siklus I P2 | | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skor | % | Skor | % | Skor | % |
| 1 | Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 64 | 59.26 | 69 | 63.89 | 66.5 | 61.57 |
| 2 | Menjawab pertanyaan yang diajukan guru berhubungan dengan materi pelajaran yang telah lalu | 59 | 54.63 | 66 | 61.11 | 62.5 | 57.87 |
| 3 | Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari | 59 | 54.63 | 69 | 63.89 | 64 | 59.26 |
| 4 | Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru | 65 | 60.19 | 69 | 63.89 | 67 | 62.04 |
| 5 | Membentuk kelompok yang telah ditentukan | 62 | 57.41 | 66 | 61.11 | 64 | 59.26 |
| 6 | Menerima LKS yang diberikan guru | 56 | 51.85 | 60 | 55.56 | 58 | 53.70 |
| 7 | Siswa menyelesaikan LKS secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran SSCS | 52 | 48.15 | 67 | 62.04 | 59.5 | 55.09 |
| 8 | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | 63 | 58.33 | 70 | 64.81 | 66.5 | 61.57 |
| 9 | Melakukan tanya jawab terhadap presentasi teman | 63 | 58.33 | 63 | 58.33 | 63 | 58.33 |
| 10 | Siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan guru | 57 | 52.78 | 60 | 55.56 | 58.5 | 54.17 |
| Jumlah | | 600 | 555.6 | 659 | 610.2 | 629.5 | 582.9 |
| Rata-rata | | 60 | 55.56 | 65.9 | 61.02 | 62.95 | 58.29 |
| Kriteria | | cukup baik | | cukup baik | | cukup baik | |

Sumber : Data olahan penelitian 2009

Keterangan:
Skor 3 = Baik (B)
Skor 2 = Cukup Baik (CB)
Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Berdasarkan tabel IV.9 aktivitas belajar siswa pada siklus I secara klasikal memiliki kriteria cukup baik, hal ini dapat terlihat dari skor rata-rata pada siklus I sebesar 629,5 berada pada rentang 600 - 839, yaitu criteria cukup baik.

**c) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Siklus I terdiri dari pertemuan pertama dan pertemuan kedua. Hasil observasi motivasi belajar siswa pada siklus I dapat dilihat pada tabel IV.10.

**Tabel IV.10.**

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

| No | Indikator Motivasi | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Kenyaman dalam belajar | 57 | 39.6 | 74 | 51.4 | 65.5 | 45.5 |
| 2 | Keberanian dalam mengemukakan pendapat | 54 | 37.5 | 68 | 47.2 | 61 | 42.4 |
| 3 | Keberanian dalam mengajukan pertanyaan | 57 | 39.6 | 76 | 52.8 | 66.5 | 46.2 |
| 4 | Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat | 63 | 43.8 | 74 | 51.4 | 68.5 | 47.6 |
| 5 | Belajar yang menyenangkan | 60 | 41.7 | 77 | 53.5 | 68.5 | 47.6 |
| 6 | Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar | 56 | 38.9 | 75 | 52.1 | 65.5 | 45.5 |
| 7 | Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 55 | 38.2 | 75 | 52.1 | 65 | 45.1 |
| 8 | Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi | 58 | 40.3 | 74 | 51.4 | 66 | 45.8 |
| 9 | Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan | 69 | 47.9 | 84 | 58.3 | 76.5 | 53.1 |
| Rata-rata | | 57.5 | 39.9 | 74.1 | 51.5 | 65.8 | 45.7 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Motivasi belajar siswa pada setiap pertemuan untuk setiap indikator pada siklus I meningkat baik jumlah maupun persentasenya. Analisis

motivasi belajar siswa untuk setiap indikator pada pertemuan pertama dan kedua diuraikan satu persatu berikut.

Pada pertemuan pertama, persentase siswa nyaman dalam belajar sebesar 39,6% diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor seluruh siswa dikali 100% yaitu $\frac{57}{144} x100\% = 39{,}6\%$; dan pertemuan kedua terjadi peningkatan menjadi 51,4%. Peningkatan ini terjadi karena, siswa mulai asyik dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru melalui LKS. Selain itu, siswa yang kurang paham dengan tugas yang diberikan guru dapat bertanya langsung dengan teman sekelompoknya sehingga mereka dapat saling bekerja sama dalam menghadapi tugas yang diberikan guru. Hal ini menyebabkan siswa nyaman dalam belajar dan merasa proses pembelajaran yang diikutinya tidak menjadi beban.

Keberanian dalam mengemukakan pendapat meningkat dari pertemuan pertama, dan pertemuan kedua. Persentase pertemuan pertama sebesar 37,5%, dan pada pertemuan kedua meningkat sebesar 9,7%. Hal ini disebabkan masalah yang mereka hadapi dalam menyelesaikan tugas yang diberikan guru dapat mereka selesaikan dengan bertukar pendapat bersama teman sekelompok, sehingga mereka selalu termotivasi untuk menyelesaikan tugas tersebut dan tidak lekas putus asa.

Siswa semakin berani dalam mengajukan pertanyaan dari materi yang kurang dipahami. Tidak ada rasa ragu-ragu dan rasa takut dalam mengajukan pertanyaan. Persentase siswa pada indikator tersebut pada pertemuan pertama 39,6% dan pertemuan kedua sebesar 52,8%. Keberanian siswa untuk bertanya tentang materi yang kurang dipahaminya setelah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) tetap. Siswa selalu berusaha untuk menjadi yang terbaik baik secara individu maupun berkelompok.

Tingginya keinginan siswa dalam memperoleh pengetahuan yang bermanfaat dalam proses pembelajaran setelah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Hal ini tampak dari aktivitas siswa selama proses pembelajaran dengan banyak bertanya tentang materi yang belum dipahami dan buku pegangan yang dimiliki siswa. Siswa tidak hanya terfokus pada satu buku pegangan saja. Mereka berusaha untuk menjadi yang terbaik dan mempunyai banyak cara dalam menyelesaikan soal yang diberikan guru. Ingin mendalami bahan pengetahuan yang diberikan pada pertemuan pertama sebesar 43,8%; dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 51,4% dari 36 orang siswa.

Setelah penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) proses pembelajaran yang dirasakan siswa sangat menyenangkan. Hal ini tampak pada pertemuan pertama persentase jumlah siswa yang

memperoleh indikator tersebut sebesar 41,7% dan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 53,5%.

Indikator keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar sebesar 38,9%; sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 52,1%. Hal ini ditunjukkan dengan banyaknya siswa yang menunjuk tangan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya dan memberikan tanggapan atas hasil yang dipresentasikan temannya. Selain itu, jika guru memberikan soal baik itu soal tentang pelajaran yang telah lalu maupun yang akan dipelajari, siswa berlomba-lomba untuk maju ke depan menyelesaikan soal tersebut. Pada siklus I minat siswa terhadap masalah-masalah yang diberikan guru meningkat.

Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik pada pertemuan pertama diperoleh sebesar 38,2%; dan pada pertemuan kedua sebesar 52,1%. Hal ini tampak dari siswa mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru dan pada saat diberi tugas, siswa cenderung membandingkan hasil yang diperolehnya dengan hasil kerja temannya.

Keinginan siswa untuk meraih prestasi yang tinggi sangat besar. Hal ini terlihat dari peningkatan yang dicapai siswa pada setiap pertemuan pada siklus I. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang mencapai indikator tersebut sebesar 40,3%, sedangkan pada siklus II meningkat menjadi 51,4%. Tetapi pada indikator ini, tidak semua siswa dapat

mencapai indikator tersebut. Hal ini diakibatkan siswa yang berkemampuan rendah sangat sulit beradaptasi dengan siswa yang berkemampuan tinggi.

Persentase keinginan siswa memperoleh nilai sesuai dengan yang dilakukan pada pertemuan pertama sebesar 47,9%, sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 58,3%. Hal ini dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa setelah dilakukan ulangan harian.

Motivasi belajar siswa pada siklus I cukup memuaskan. Hal ini disebabkan siswa kurang terbiasa dengan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yang diterapkan. Selama ini motivasi siswa dalam belajar hanya melalui dorongan yang diberikan guru, sedangkan melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) siswa dituntut untuk dapat memotivasi dirinya sendiri dan juga motivasi yang diberikan guru untuk mengikuti proses pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

**Refleksi Siklus I**

Dari hasil kegiatan dan analisis data pada siklus I ditemukan beberapa permasalahan antara lain sebagai berikut.

1) Pada awal pelaksanaan tindakan terlihat siswa belum maksimal mengikuti pembelajaran. Hal ini disebabkan siswa baru mengenal pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Siswa dalam keadaan penyesuaian.

2) Dalam proses pembelajaran, masih ada siswa yang belum dapat mengemukakan ide lain yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan LKS, ini disebabkan oleh siswa masih malu dalam mengemukakan ide yang ada.

Dari hasil refleksi ini maka dilakukan kembali perencanaan untuk mengatasi permasalahan yang ditemui pada siklus I. Tindak lanjut dari refleksi adalah sebagai berikut.

1) Menjelaskan langkah-langkah penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Pada pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) pembelajaran berpusat pada siswa sehingga siswa harus aktif.
2) Pada siklus berikutnya, siswa didorong dan lebih ditegaskan lagi untuk belajar di rumah dan memberitahukan materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya agar siswa dapat mengemukakan ide lain untuk menyelesaikan LKS tanpa harus takut salah atau malu.
3) Hasil analisis ini dan perencanaan akan diterapkan kembali pada siklus II dengan harapan pencapaian yang lebih sempurna.

Untuk lebih jelas dalam menganalisis aktivitas guru dan siswa, berikut rekapitulasi hasil pengamatan :

**Tabel IV.11**
**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS I**

| NO | Siklus I | Aktifitas Guru | | Aktifitas Siswa | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Pertemuan Pertama | 13 | 43.33 | 600 | 55.56 |
| 2 | Pertemuan Kedua | 16 | 53.33 | 659 | 61.02 |
| Jumlah | | 29 | 97 | 1259 | 117 |
| Rata-rata | | 14.5 | 48.33 | 629.5 | 58.29 |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.11 dapat dilihat peningkatan jumlah aktivitas guru dari pertemuan pertama ke pertemuan kedua dan dengan rata-rata persentase sebesar 48.33%. Dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 58.29%.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat di lihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah, akan tetapi hasilnya masih belum maksimal, oleh karena itu peneliti melakukan siklus selanjutnya yaitu siklus II.

**b. Siklus II**

Kenyataan pada siklus I pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dalam proses pembelajaran matematika masih kurang dan belum maksimal. Motivasi belajar siswa dalam proses pembelajaran diperoleh dari lembar observasi belum memuaskan.

Untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswa perlu dirancang kembali suatu tindakan pada siklus II. Tindakan utama pada pada siklus I tetap

dipertahankan pada siklus II yaitu penerapan *Search Solve Create Share* (SSCS) dalam pembelajaran matematika. Langkah-langkah yang akan dilakukan adalah perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.

**Perencanaan**

Pertemuan pertama dilaksanakan pada tanggal 26 Mei 2009, pertemuan kedua dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2009, dan pertemuan ketiga dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2009. Siklus II merupakan tindak lanjut dari pelaksanaan pembelajaran pada siklus I. Peningkatan motivasi belajar siswa dan hasil belajar siswa melalui pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dengan menggunakan metode demonstrasi, ceramah, tanya jawab, diskusi, dan pemberian tugas.

Perencanaan yang dilakukan pada siklus II adalah mempersiapkan RPP 3, RPP 4, RPP 5, LKS 3, LKS 4, LKS 5, lembar observasi aktivitas guru dan siswa, dan lembar observasi motivasi belajar siswa. Penggunaan waktu pembelajaran perlu diatur sebaiknya agar pencapaian materi sesuai dengan yang direncanakan. Tujuan pembelajaran lebih dijelaskan lagi pada siswa sebelum pembelajaran dimulai.

**Pelaksanaan**

**1) Pertemuan Pertama (Selasa, 26 Mei 2009)**

Proses pembelajaran pada pertemuan pertama siklus II membahas tentang menemukan rumus luas persegi dan menghitung luas persegi.

Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan pertama guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan keliling jajargenjang dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Guru menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di papan tulis. Guru menyelesaikan soal tersebut dengan tanya jawab bersama siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan keliling jajar genjang dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan demonstrasi untuk menentukan rumus luas persegi. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. (*Search*) Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS. (*Solve*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dangan ide-ide yang ditemukan. Guru meminta siswa untuk

menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa. (*Create*) Setelah kegiatan *solve*, guru melanjutkan dengan kegiatan create guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya, pada aktivitas ini siswa terlihat bersemangat dalam bekerja bersama teman sekelompoknya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan *Share* dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas dan siswa yang lainnya member tanggapan apabila terjadi perbedaan pendapat. Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu, pada aktivitas ini siswa bertanya kepada guru mengenai hal yang belum dimengerti.

Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari dan siswa mengerjakan evaluasi dengan baik. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya

dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan rendah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini secara umum tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

**2) Pertemuan Kedua (Kamis, 28 Mei 2009)**

Proses pembelajaran pada pertemuan kedua membahas tentang menemukan rumus luas persegi panjang dan menghitung luas persegi panjang. Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan kedua guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Guru melakukan tindakan apersepsi terhadap siswa dengan memberikan soal yang berhubungan dengan luas persegi dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Guru menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di papan tulis. Guru menyelesaikan soal tersebut dengan tanya jawab bersama siswa, masih terlihat beberapa siswa masih terlihat bingung, akan tetapi guru menjelaskan sejenak. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan luas persegi panjang dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan demonstrasi untuk menentukan rumus luas jajar genjang. Selanjutnya guru

mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. (*Search*) Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS. (*Solve*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dangan ide-ide yang ditemukan. Guru meminta siswa untuk menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa. (*Create*) Setelah kegiatan *solve*, guru melanjutkan dengan kegiatan create guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan *Share* dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu.

Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan rendah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini secara umum tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

**3) Pertemuan Ketiga (Selasa, 2 Juni 2009)**

Proses pembelajaran pada pertemuan ketiga membahas tentang menemukan rumus luas jajar genjang dan menghitung luas jajar genjang. Kegiatan awal pembelajaran pada pertemuan ketiga guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan keliling persegi panjang dan meminta siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di depan kelas. Guru menunjuk seorang siswa untuk menyelesaikan soal tersebut di papan tulis. Guru menyelesaikan soal tersebut dengan tanya

jawab bersama siswa. Setelah itu guru memotivasi siswa dengan memberikan contoh penggunaan luas jajar genjang dalam kehidupan sehari-hari dan menjelaskan manfaat pelajaran dalam kehidupan nyata.

Memasuki kegiatan inti, guru menjelaskan materi pelajaran dengan demonstrasi untuk menentukan rumus luas jajar genjang. Selanjutnya guru mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok yang telah dibentuk. Siswa berada dalam kelompoknya masing-masing, kemudian guru membagikan LKS kepada setiap siswa. (*Search*) Guru mengarahkan siswa untuk memikirkan terlebih dahulu penyelesaian dari LKS yang diberikan dan bagaimana penyelesaian dari LKS yang benar. Guru meminta siswa untuk mengemukakan ide-ide lain yang diperoleh siswa untuk menyelesaikan LKS selain cara penyelesaian yang diberikan guru sebelum menyelesaikan soal yang diberikan pada LKS. (*Solve*) Selanjutnya guru meminta siswa untuk menyelesaikan LKS tersebut dengan langkah-langkah yang diberikan guru maupun dangan ide-ide yang ditemukan. Guru meminta siswa untuk menuliskan alternatif jawaban dari soal yang telah dikerjakan siswa. (*Create*) Setelah kegiatan *solve*, guru melanjutkan dengan kegiatan create guru meminta siswa untuk mendiskusikan dan menyimpulkan penyelesaian LKS yang dianggap benar dan yang siap untuk mempersiapkan wakil dari kelompoknya untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya.

Guru melanjutkan kegiatan pembelajaran dengan *Share* dengan meminta perwakilan dari setiap kelompok yang telah dipersiapkan untuk mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Guru mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas dan menjelaskan kembali materi pelajaran yang masih rancu.

Kegiatan akhir guru memberikan evaluasi kepada siswa tentang materi yang telah dipelajari. Selanjutnya guru membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran dan diakhiri dengan memberikan tugas rumah kepada siswa.

Pada pertemuan ini, kegiatan pembelajaran sudah terlihat kemajuan yang cukup berarti. Diskusi antar siswa maupun siswa dengan guru sebagai peneliti sudah lebih baik dari sebelumnya, siswa sudah lebih berani bertanya dan menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa yang berkemampuan rendah. Suasana belajar lebih tenang dari sebelumnya, walaupun masih ada siswa belum terlibat secara aktif dalam kerja kelompoknya. Pada pertemuan ini secara umum tampak lebih mandiri dalam membangun pengetahuannya.

**Pengamatan**

Pada bagian ini dibahas pengumpulan data dan analisis hasil pengamatan terhadap aktivitas guru dan siswa, dan hasil pengamatan terhadap motivasi belajar siswa selama proses pembelajaran.

**1) Pengumpulan Data**

Data pada siklus II dikumpulkan dengan pengamatan. Pengamatan dilakukan untuk mengetahui motivasi belajar siswa pada siklus II selama proses pembelajaran dengan menerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

**2) Hasil Analisis Data**

Data yang telah terkumpul melalui hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa, dan pengamatan observasi motivasi belajar siswa.

**a) Hasil Observasi Aktivitas Guru**

Aktivitas guru pada siklus II sudah jauh lebih baik dibandingkan pertemuan-pertemuan pada siklus I. Hasil observasi aktivitas guru pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.12.

**Tabel IV.12.**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS GURU SIKLUS II**

| No | Aktivitas Guru | Alternatif Penilaian | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Pertemuan I | | | Pertemuan II | | | Pertemuan III | | |
| | | B | CB | KB | B | CB | KB | B | CB | KB |
| 1 | Menyampaikan tujuan pembelajaran | 3 | | | 3 | | | 3 | | |
| 2 | Melakukan apersepsi dengan memberikan soal yang berhubungan dengan materi pelajaran yang telah lalu | | 2 | | | 2 | | 3 | | |
| 3 | Memotivasi siswa dengan menjelaskan manfaat materi pelajaran dalam kehidupan sehari-hai | | 2 | | | 2 | | 3 | | |
| 4 | Menjelaskan materi pelajaran secara garis besar | | 2 | | | 2 | | | 2 | |
| 5 | Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok | | 2 | | 3 | | | 3 | | |
| 6 | Membagikan LKS kepada setiap siswa | 3 | | | 3 | | | 3 | | |
| 7 | Memberikan arahan kepada siswa dalam menyelesaikan LKS secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran SSCS | | 2 | | | 2 | | | 2 | |
| 8 | Meminta perwakilan setiap kelompok untuk mempresentasikan di depan kelas | | 2 | | 3 | | | 3 | | |
| 9 | Mengevaluasi jawaban dari siswa yang telah dipresentasikan di depan kelas | | 2 | | | 2 | | 3 | | |
| 10 | Membimbing siswa dalam menyimpulkan materi pelajaran | 3 | | | 3 | | | 3 | | |
| Jumlah | | 9 | 14 | 0 | 15 | 10 | 0 | 24 | 4 | 0 |
| Skor Total | | 23 | | | 25 | | | 28 | | |
| Kriteria | | Baik | | | Baik | | | Baik | | |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Keterangan:
Skor 3 = Baik (B)
Skor 2 = Cukup Baik (CB)
Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Dari tabel IV.12 rekapitulasi aktivitas guru pada siklus II termasuk ke dalam kriteria baik. Total aktivitas yang dilakukan guru pada siklus II pertemuan I sebanyak 23, pertemuan II sebanyak 25 dan pertemuan III sebanyak 28, dan terlihat peningkatan pada tiap pertemuan di siklus II. Observasi aktivitas guru pada siklus II ini sudah sangat sesuai dengan

yang diharapkan, sehingga peneliti menghentikan penelitian pada siklus II ini.

**b) Hasil Observasi Aktivitas Siswa**

Observasi aktivitas siswa dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas siswa yang diobservasi sebanyak 10 aktivitas yang relevan dengan aktivitas yang dilakukan oleh guru. Lebih jelasnya hasil observasi aktivitas siswa dapat diketahui pada tabel IV.13:

**Tabel IV.13.**

**HASIL OBSERVASI AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS II**

| NO | Aktivitas Siswa | Siklus II P1 | | Siklus II P2 | | Siklus II P3 | | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Skor | % | Skor | % | Skor | % | Skor | % |
| 1 | Memperhatikan tujuan pembelajaran yang disampaikan guru | 80 | 74.07 | 83 | 76.85 | 86 | 79.63 | 83 | 76.85 |
| 2 | Menjawab pertanyaan yang diajukan guru berhubungan dengan materi pelajaran yang telah lalu | 82 | 75.93 | 86 | 79.63 | 89 | 82.41 | 86 | 79.32 |
| 3 | Mendengarkan motivasi yang disampaikan guru yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari | 80 | 74.07 | 85 | 78.70 | 90 | 83.33 | 85 | 78.70 |
| 4 | Memperhatikan materi pelajaran yang disampaikan oleh guru | 84 | 77.78 | 87 | 80.56 | 89 | 82.41 | 87 | 80.25 |
| 5 | Membentuk kelompok yang telah ditentukan | 83 | 76.85 | 87 | 80.56 | 90 | 83.33 | 87 | 80.25 |
| 6 | Menerima LKS yang diberikan guru | 86 | 79.63 | 89 | 82.41 | 95 | 87.96 | 90 | 83.33 |
| 7 | Siswa menyelesaikan LKS secara berurutan sesuai dengan langkah-langkah penerapan pembelajaran SSCS | 80 | 74.07 | 85 | 78.70 | 89 | 82.41 | 85 | 78.40 |
| 8 | Siswa mempresentasikan hasil kerja kelompoknya di depan kelas | 87 | 80.56 | 92 | 85.19 | 95 | 87.96 | 91 | 84.57 |
| 9 | Melakukan tanya jawab terhadap presentasi teman | 75 | 69.44 | 85 | 78.70 | 94 | 87.04 | 85 | 78.40 |
| 10 | Siswa menyimpulkan materi pelajaran bersama-sama dengan guru | 73 | 67.59 | 85 | 78.70 | 87 | 80.56 | 82 | 75.62 |
| Jumlah | | 810 | 750 | 864 | 800 | 904 | 837 | 859.33 | 795.68 |
| Rata-rata | | 81 | 75 | 86.4 | 80 | 90.4 | 83.7 | 85.93 | 79.57 |
| Kriteria | | cukup baik | | baik | | baik | | baik | |

Sumber : Data olahan penelitian 2009

Keterangan:
Skor 3 = Baik (B)
Skor 2 = Cukup Baik (CB)
Skor 1 = Kurang Baik (KB)

Berdasarkan tabel IV.13, diketahui bahwa aktivitas siswa pada siklus II tergolong baik dengan skor 859,33 yang berada pada rentang 840 – 1080. Hal ini merupakan peningkatan dari siklus sebelumnya.

**c) Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa**

Siklus II terdiri dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga. Peningkatan motivasi belajar siswa pada siklus II ini dapat dilihat pada tabel IV.14.

**Tabel IV.14.**

**HASIL OBSERVASI MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

| No | Indikator Motivasi | Pertemuan I | | Pertemuan II | | Pertemuan III | | Rata-rata | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Kenyaman dalam belajar | 80 | 55.6 | 101 | 70.1 | 111 | 77.1 | 97.3 | 67.6 |
| 2 | Keberanian dalam mengemukakan pendapat | 83 | 57.6 | 110 | 76.4 | 114 | 79.2 | 102.3 | 71.1 |
| 3 | Keberanian dalam mengajukan pertanyaan | 87 | 60.4 | 101 | 70.1 | 107 | 74.3 | 98.3 | 68.3 |
| 4 | Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat | 84 | 58.3 | 114 | 79.2 | 121 | 84.0 | 106.3 | 73.8 |
| 5 | Belajar yang menyenangkan | 90 | 62.5 | 113 | 78.5 | 113 | 78.5 | 105.3 | 73.1 |
| 6 | Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar | 86 | 59.7 | 115 | 79.9 | 116 | 80.6 | 105.7 | 73.4 |
| 7 | Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 93 | 64.6 | 110 | 76.4 | 112 | 77.8 | 105.0 | 72.9 |
| 8 | Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi | 86 | 59.7 | 115 | 79.9 | 119 | 82.6 | 106.7 | 74.1 |
| 9 | Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan | 86 | 59.7 | 110 | 76.4 | 113 | 78.5 | 103.0 | 71.5 |
| Rata-rata | | 86.1 | 59.8 | 109.9 | 76.3 | 114.0 | 79.2 | 103.3 | 71.8 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Motivasi belajar siswa meningkat dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga hampir pada semua indikator. Siswa sudah termotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran matematika. Hal ini disebabkan siswa sudah mulai terbiasa dengan cara belajar melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

Analisis hasil observasi peningkatan motivasi belajar siswa setiap indikator pada pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga siklus II diuraikan berikut ini.

Dari data yang diperoleh terlihat siswa semakin nyaman dalam belajar. Indikator ini meningkat dari 55,6% yang diperoleh dari jumlah skor yang diperoleh siswa dibagi dengan jumlah skor seluruh siswa dikali 100% yaitu $\frac{80}{144} x100\% = 55{,}6\%$ pada pertemuan pertama menjadi 70,1% pada pertemuan kedua dan 77,1 pada pertemuan ketiga. Hal ini terlihat dari adanya kegembiraan dari siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika dan menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada aktivitas keberanian dalam mengemukakan pendapat, terlihat 57,6% diperoleh siswa pada pertemuan pertama, meningkat menjadi 76,4% pada pertemuan kedua, dan meningkat lagi menjadi 79,2% pada pertemuan ketiga. Hal ini tampak pada saat diskusi kelompok, hampir setiap anggota kelompok mengeluarkan pendapat untuk menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Dalam mengajukan pertanyaan, siswa tidak perlu diminta lagi. Siswa sering bertanya dengan guru tentang materi pelajaran yang kurang dipahaminya. Pada indikator ini persentase siswa yang melakukan aktivitas tersebut pada pertemuan pertama sebesar 60,4%; sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 70,1%; dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 74,3%.

Pada aktivitas ingin memperoleh pengetahuan yang bermanfaat, persentase siswa pada pertemuan pertama sebesar 58,3%; pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,2%; dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 84,0%. Hal ini terlihar dari keaktifan siswa dalam menyelesaikan soal tantangan yang diberikan guru dengan penuh semangat.

Dari data yang diperoleh, tampak bahwa siswa belajar dengan perasaan yang senang dari pertemuan pertama, pertemuan kedua, dan pertemuan ketiga semakin meningkat. Persentase pada pertemuan pertama sebesar 62,5%; pada pertemuan kedua meningkat menjadi 78,5%; dan pertemuan ketiga tetap 78,5%. Hal ini tampak dari setiap guru memberikan tugas, siswa dengan gembira menerima tugas tersebut dan langsung berusaha untuk menyelesaikan tugas tersebut dengan baik dan benar.

Pada siklus II ini, keinginan siswa untuk memperoleh penghargaan dalam belajar sangat tinggi. Hal ini tampak pada pertemuan pertama persentase siswa yang memperoleh penghargaan dari guru sebesar 59,7%; pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,9%; dan pada pertemuan ketiga terjadi peningkatan lagi menjadi 80,6%.

Keinginan siswa dalam menyelesaikan tugas dengan baik pada pertemuan pertama sebesar 64,6%; sedangkan pada pertemuan kedua

sebesar 76,4%; dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 77,8%. Hal ini tampak kurangnya siswa yang mengeluh dengan tugas yang diberikan guru. Siswa selalu berusaha dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan guru.

Pada saat kegiatan kelompok berlangsung, suasana kelas pada pertemuan pertama, kedua dan ketiga siklus II semakin tidak tertib. Hal ini disebabkan siswa ingin meraih prestasi yang tinggi dengan sering memberi tanggapan dan selalu ingin mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas. Pada indikator ini, persentase siswa yang melakukan kegiatan tersebut pada pertemuan pertama sebesar 59,7%; sedangkan pada pertemuan kedua meningkat menjadi 79,9%; dan pada pertemuan ketiga meningkat lagi menjadi 82,6%.

Keinginan siswa memperoleh nilai yang sesuai dengan usaha yang dilakukan pada siklus II ini semakin membaik dan meningkat untuk setiap pertemuannya. Pada pertemuan pertama persentase siswa yang melakukan aktivitas tersebut sebesar 59,7%; pada pertemuan kedua meningkat menjadi 76,4%; sedangkan pada pertemuan ketiga meningkat menjadi 78,5%.

Melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) membuat siswa semakin termotivasi dalam belajar. Tanpa adanya motivasi belajar, tidak akan tercapai proses pembelajaran. Dengan bekerja

sama dan dapat menemukan sendiri konsep dari materi yang dipelajari membuat siswa semakin temotivasi untuk mengikuti proses pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

**Refleksi Siklus II**

Berdasarkan tindakan yang telah dilakukan pada siklus I dan siklus II dapat dinyatakan sebagai berikut.

1) Terjadi peningkatan motivasi belajar siswa dalam mengikuti proses pembelajaran matematika secara signifikan pada setiap siklus. Walaupun ada beberapa siswa yang mengalami penurunan atau tidak ada peningkatan. Namun secara klasikal terdapat peningkatan yang baik dalam hal motivasi belajar matematika siswa.
2) Siswa telah mampu bekerja sama dengan baik
3) Siswa telah terbiasa dengan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) yang diterapkan.
4) Dari setiap motivasi yang diperoleh oleh siswa dapat meningkatkan dan menerapkan dalam kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Dari temuan yang telah dikemukakan pada laporan penelitian sebelumnya dapat disimpulkan bahwa pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa. Pada siklus II,

perencanaan merupakan perbaikan dari siklus I dan juga melaksanakan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS). Untuk dapat melihat rekapitulasi hasil pengamatan guru dan siswa, dapat dilihat pada tabel IV.15 :

**Tabel IV.15**
**REKAPITULASI HASIL PENGAMATAN AKTIVITAS GURU DAN SISWA PADA SIKLUS II**

| NO | Siklus II | Aktifitas Guru | | Aktifitas Siswa | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % | Jumlah | % |
| 1 | Pertemuan Pertama | 23 | 76.67 | 810 | 75 |
| 2 | Pertemuan Kedua | 25 | 83.33 | 864 | 80 |
| 3 | Pertemuan Ketiga | 28 | 93.33 | 904 | 85.93 |
| Jumlah | | 76 | 253 | 2578 | 241 |
| Rata-rata | | 25.33 | 84.44 | 859.33 | 80.31 |

Sumber : Data Olahan Penelitian 2009

Dari tabel IV.15 dapat dilihat peningkatan jumlah aktivitas guru dari pertemuan I ke pertemuan II kemudian ke pertemuan III dengan rata-rata persentase sebesar 84.44%. Dan aktivitas siswa juga mengalami peningkatan dengan persentase rata-rata sebesar 80.31%.

Berdasarkan pengamatan di atas, dapat di lihat bahwa dengan menggunakan model pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah, dan hasil yang didapatkan telah sesuai dengan harapan, sehingga peneliti berhenti pada siklus II.

Siklus II menunjukkan pelaksanaan pembelajaran matematika melalui penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) sudah stabil. Siswa sudah mulai menunjukkan keaktifannya dalam pembelajaran. Keaktifan

ditunjukkan dengan kegiatan yang dilakukan siswa, baik fisik maupun psikis sesuai dengan langkah-langkah pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS).

## C. Pembahasan

### 1. Siklus I

Peningkatan motivasi belajar siswa rata-rata siklus I secara umum mengalami peningkatan. Motivasi belajar siswa dianalisis berdasarkan pengamatan melalui lembar observasi. Rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dan rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus II meningkat. Peningkatan yang terjadi hampir pada semua indikator motivasi yang diamati. Untuk lebih jelasnya rata-rata siklus I dapat dilihat pada tabel IV.16.

**Tabel IV.16.**

**RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS I**

| No | Aktivitas siswa | Rata-rata | |
|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % |
| 1 | Kenyaman dalam belajar | 65,5 | 45,5 |
| 2 | Keberanian dalam mengemukakan pendapat | 61 | 42,4 |
| 3 | Keberanian dalam mengajukan pertanyaan | 66,5 | 46,2 |
| 4 | Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat | 68,5 | 47,6 |
| 5 | Belajar yang menyenangkan | 68,5 | 47,6 |
| 6 | Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar | 65,5 | 45,5 |
| 7 | Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 65 | 45,1 |
| 8 | Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi | 66 | 45,8 |
| 9 | Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan | 76,5 | 53,1 |
| Jumlah | | 603 | 418,75 |
| Rata-rata | | 65,8 | 45,7 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Berdasarkan tabel IV.16 rata-rata motivasi belajar siswa pada siklus I dapat diketahui bahwa indikator motivasi yang diperoleh oleh siswa lebih dari 50% adalah indikator keinginan memperleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan. Pada indikator ini, siswa ingin memperoleh hasil atas usaha yang telah dilakukan dan masih ada siswa yang hanya melihat dan menyalin hasil kerja temannya dan kurang melakukan usaha dalam memperoleh nilai. Untuk indikator lain masih sangat rendah karena tidak mencapai 50%, hal ini terjadi karena siswa masih kurang termotivasi dan diadakan perbaikan pada siklus II.

## 2. Siklus II

Rata-rata motivasi belajar matematika siswa pada siklus II dapat dilihat pada tabel IV.17.

**Tabel IV.17.**

**RATA-RATA MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA SIKLUS II**

| No | Indikator Motivasi | Rata-rata | |
|---|---|---|---|
| | | Jumlah | % |
| 1 | Kenyaman dalam belajar | 97.3 | 67.6 |
| 2 | Keberanian dalam mengemukakan pendapat | 102.3 | 71.1 |
| 3 | Keberanian dalam mengajukan pertanyaan | 98.3 | 68.3 |
| 4 | Keinginan memperoleh pengetahuan yang bermanfaat | 106.3 | 73.8 |
| 5 | Belajar yang menyenangkan | 105.3 | 73.1 |
| 6 | Keinginan untuk memperoleh penghargaan dalam belajar | 105.7 | 73.4 |
| 7 | Keinginan dalam menyelesaikan tugas dengan baik | 105.0 | 72.9 |
| 8 | Keinginan untuk meraih prestasi yang tinggi | 106.7 | 74.1 |
| 9 | Keinginan memperoleh nilai sesuai dengan usaha yang dilakukan | 103.0 | 71.5 |
| Jumlah | | 930.0 | 645.8 |
| Rata-rata | | 103.3 | 71.8 |

Sumber: Data Olahan Penelitian 2009

Motivasi belajar siswa pada pertemuan pertama, kedua, dan ketiga siklus II semakin meningkat. Ada dua indikator yang memperoleh nilai dibawah 70% yaitu kenyamanan dalam belajar dan keberanian dalam mengemukakan pendapat, hal ini terjadi karena siswa masih malu dan takut salah dalam mengeluarkan pendapat. Akan tetapi untuk indikator lain terjadi peningkatan yang cukup tinggi pada tiap indikator.

Motivasi belajar matematika siswa dari siklus I ke siklus II meningkat hampir pada setiap indikator yang diamati. Peningkatan yang terjadi karena dalam pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS), siswa dituntut bukan hanya menyelesaikan tugas secara individu tetapi juga bekerja sama dengan baik dalam kelompok untuk menyelesaikan LKS. Siswa harus aktif berdiskusi dengan

kelompok. Siswa aktif menyampaikan pendapat dan mempertahankan pendapat yang dianggap benar.

Secara umum penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2008/2009 pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat.

Selain hasil penelitian ini dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru, hasil penelitian ini juga terdapat kelemahan antara lain instrumen penelitian hanya mengukur motivasi belajar siswa secara kognitif. Instrumen ini tentu belum dapat mengukur proses pembelajaran yang dilakukan siswa untuk mendapatkan proses belajar secara keseluruhan.

# BAB V

# PENUTUP

## A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dapat meningkatkan motivasi belajar matematika siswa kelas VIIB MTs Hasanah Pekanbaru semester genap tahun pelajaran 2008/2009 pada materi pokok Bangun Datar Segi Empat.

## B. Saran

Berdasarkan hasil dan temuan penelitian, maka peneliti memberikan beberapa saran antara lain:

1. Diharapkan kepada guru MTs Hasanah Pekanbaru dapat menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) sebagai salah satu alternatif model pembelajaran yang dapat digunakan untuk memperbaiki proses pembelajaran dan meningkatkan motivasi belajar siswa pada materi yang cocok.
2. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar dapat menegaskan siswa untuk membaca terlebih dahulu tentang materi yang akan dibahas pada pertemuan selanjutnya, agar siswa dapat mengemukan ide lain untuk menyelesaikan tugas yang diberikan guru. Sehingga siswa tidak terpusat hanya pada langkah-langkah penyelesaian soal yang diberikan guru pada LKS.

3. Bagi guru yang hendak menerapkan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) agar dapat mengevaluasi jawaban dari siswa lebih detail lagi agar siswa dapat memahami materi pelajaran dengan lebih mendalam lagi.
4. Bagi peneliti selanjutnya, hendaknya meneliti lebih dalam lagi tentang penerapan pembelajaran *Search Solve Create Share* (SSCS) dalam meningkatkan motivasi belajar siswa.

## DAFTAR PUSTAKA


Alex Sobur. 2003. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia

Arikunto, Suharsimi. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 2002. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta.

Dimyati dan Mudjiono. 2002. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.

Elida Prayitno. 1989. *Motivasi dalam Belajar*. Jakarta: Depdikbud.

Max Sobel dan Maletsky. 2004. *Mengajar Matematika: Sebuah Buku Sumber Alat Peraga, Aktivitas, dan Strategi*. Jakarta: Erlangga.

Moekijat. 2002. *Dasar-dasar Motivasi*. Bandung: Pioner Jaya.

Moh. Uzer Usman. 2006. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Muhibbin Syah. 2006. *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Nana Sudjana. 2005. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta

Nurhafni. 2006. *Meningkatkan Motivasi Belajar Matematika dengan Menggunakan Teknik Nominal Group dalam Tatanan Pembelajaran Search Solve Create Share (SSCS) pada Siswa Kelas X SMA PGRI Pekanbaru*. Pekanbaru

Oemar Hamalik. 2004. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sardiman. 2006. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Sondang P, Siagian. 2004. *Teori Motivasi dan Aplikasinya*. Jakarta: Rineka Cipta.

Soetomo. 1993. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta; Usaha Nasional.

Syamsu Mappa. 1994. *Teori Belajar Orang Dewasa*. Dikti Depdikbud.

Tan Li Li. *Teaching Problem Solving View of Science Teacher In Singapore Primary School*. http:// www.aare.edu.au www.google.co.id. Diakses tanggal 11 Februari 2009